



# DITIRAKKANA ALANG

985  
T

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
1994

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



# DITIRAKKAQNA ALANG

Abdul Muthalib  
A.M. Mandra

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1994

No. Klasifikasi PB 398.295.985 MUT	No. Induk : 320 02 Tgl : 04-6-94 Ttd. : m
---	---

d

PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA  
DAN DAERAH-JAKARTA  
TAHUN 1993/1994  
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pemimpin Proyek : Dr. Nafron Hasjim  
Bendahara Proyek : Suwanda  
Sekretaris Proyek : Drs. Farid Hadi  
Staf Proyek : Ciptodigiyarto  
Sujatmo  
E. Bachtiar

ISBN 979-459-387-7

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

## KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah itu.

Usaha pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena di dalam sastra daerah terkandung warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Upaya pelestarian itu bukan hanya akan memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Ditirakkaqna Alang* ini merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Mandar dialek Pamboang dan Sendana. Pengalihaksaraan dan penerjemahannya dilakukan oleh Drs. Abdul Muthalib dan Sdr. A.M. Mandra, sedangkan penyuntingnya oleh Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A.

Mudah-mudahan terbitan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra di Indonesia.

Jakarta, Februari 1994

Kepala Pusat Pembinaan  
dan Pengembangan Bahasa

**Dr. Hasan Alwi**

## PRAKATA

Buku yang diberi judul *Ditirakkaqna Alang* ini terdiri atas (1) tiga judul yang merupakan puisi *kalindaqdaq* dan (2) dua judul merupakan cerita atau kisah. Naskah itu dirangkum dalam dua kumpulan lontar yang ditemukan oleh A.M. Mandra dari berbagai sumber. Temuan itu kemudian dihimpun dalam satu kumpulan yang disingkat menjadi LTAMM (Lontar Temuan A.M. Mandra).

Sumber pertama ialah LTAMM-V dengan tahun penyalinan 1937, tebalnya 264 halaman. Huruf yang digunakan ialah huruf Lontar Bugis-Makassar dan sebagian kecil huruf Arab. Bahasa yang dipakai ialah bahasa Mandar dialek Pamboang dan Sendana. Isi naskah menyangkut masalah yang bernafaskan agama Islam (tasauf) seperti yang terdapat dalam "Ditirakkaqna Alang". Dalam kisah "Paeng Bulawang" dan "Toniseseq diTingalor" digambarkan kisah "Kail Emas" yang merupakan pusaka kerajaan yang hilang. Suka duka untuk menemukan kail emas itu dipaparkan dalam kisah ini. Banyak manfaat yang dapat ditarik dari cerita tersebut. Dalam kisah "Toniseseq diTingalor" digambarkan turunannya seorang putri raja langit (kayangan) ke dunia. Parasnya amat cantik tiada bandingannya. Setibanya di dunia putri itu ditelan oleh raja ikan *tingalor*, sejenis ikan hiu. Dari kisah ini dapat dipetik beberapa pandangan, nasihat, dan perilaku kehidupan masa lalu, yang dapat merupakan bahan pelajaran bagi anak didik sekarang ini dalam kehidupannya.

Nama "Ditirakkaqna Alang" diangkat dari cerita pertama dalam kumpulan ini. Harapan penyusun, kiranya tulisan ini bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam pengembangan sastra daerah nusantara.

Ujung Pandang, Feburari 1991

Penyusun,  
Abdul Muthalib  
A.M. Mandra

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
1. KETIKA ALAM DICIPTAKAN/DITIRAKKAQNA ALANG .....	1
2. DIALAH PENGHULU MUHAMMAD/PUANGGITIA MUHAMMAQ ..	5
3. KAIL EMAS .....	9
PEANG BULAWANG .....	14
4. ORANG YANG DIBEDAH DARI TINGALOR .....	18
TONISESSEQ DI TINGALOR .....	28
5. PANTUN ISAGALA/KALINDAQDAQNA ISAGALA .....	38

## 1. KETIKA ALAM DICIPTAKAN

### PASAL

Allah, pertama dunia ada  
Allah, Mekahlah dan Medinah  
Allah, pusatnya dunia Tuan  
Allah, itulah Baitullah.

Allah, Ketika Nabi kita ada  
Allah, dialah semesta alam  
Allah, seluruh dunia Tuan  
Allah, beserta segala isinya.

Allah, adalah orang datang  
Allah, menapak tanah suci  
Allah, membicarakan Tuan  
Allah, amanah dari Nabi.

Allah, Adapun amanah Nabi  
Allah, rajinlah sembahyang  
Allah, dialah yang beruntung Tuan  
Allah, dibawa dalam kubur.

Allah, ada petitih di Mekah  
Allah, dibawa jemaah haji  
Allah, jangan tinggalkan Tuan  
Allah, sembahyang lima waktu.

Allah, ada tujuh sifatnya bumi  
Allah, ada lima pintu gerbangnya

## 1. DITIRAKKAQNA ALANG

### FASHLUN

*Allah, uru dianna dunنيا  
Allah, Makkamo anna Madina  
Allah, tangngana lino daeng  
Allah, iyamo di Baitullah.*

*Allah, dianna puang Nabitta  
Allah, iyamo tirakkaq alang  
Allah, mallaqbang lino daeng  
Allah, siola issi didunnia.*

*Allah, diang leqmai topole  
Allah, mallete litaq salamaq  
Allah, mappulupulu daeng  
Allah, pappasang pole di Nabi.*

*Allah, iyamo pasanna Nabi  
Allah, lakulakui sambayang  
Allah, iyadi laba daeng  
Allah, dibawa dilalang kuqbur.*

*Allah, loa dilaiq di Makka  
Allah, nabawa topole haji  
Allah, dai mulihu daeng  
Allah, sambayang lima wattu.*

*Allah pitui sipaqna lino  
Allah, limai baqba lalanna*

Allah, ada dua jalan Tuan  
Allah, itulah memelihara kehormatan.

Allah, peliharalah diri hidup di alam  
Allah, benahi kehidupan dunia  
Allah, arahkan hidupmu Tuan  
Allah, ke Baitullah di Mekah.

Allah, bersihkan tujuh kehormatan  
Allah, bacalah empat segi hidup  
Allah, itulah obor Tuan  
Allah, bekal tanpa meragukan.

Allah, melihat hanyalah sunat  
Allah, wajib meyakini  
Allah, yang datang langgar Tuan  
Allah, selalu mengasihinya kita.

Allah, junublah tanggungannya  
Allah, istinja yang mengantar  
Allah, sahadat yang dibawa Tuan  
Allah, perlu jadi tujuan.

Allah, sahadat tugasnya lidah  
Allah, sembahyang tugasnya jasad  
Allah, zakat puasa Tuan  
Allah, itulah tugasnya nyawa.

Allah, junublah penguat jiwa  
Allah, istinja penguat jasad  
Allah, naik haji Tuan  
Allah, itulah penguat hati.

Allah, peliharalah tubuh kita  
Allah, sayangi pula jiwa kita  
Allah, nanti dengan itu Tuan  
Allah, berbelas kasih pada kita.

Allah, sayangilah sesungguhnya hati  
Allah, jasad yang kau miliki  
Allah, sungguh tak ada Tuan  
Allah, harapan selain itu.

Allah, nyawamulah yang tahu  
Allah, karena dialah yang melihat  
Allah, Zat Yang Mahakuasa  
Allah, yang tak dilihat wujudnya.

*Allah, daqdua lalang daeng*  
*Allah, iyamo dibolebole timungang.*

*Allah, dunnia bolebolei*  
*Allah, linomu sopusapui*  
*Allah, mupepeqolo daeng*  
*Allah, di Makka di Baitullah.*

*Allah, paccingngi timungang pitu*  
*Allah, bacai sulapaq appeq*  
*Allah, iyadi sulo Daeng*  
*Allah, dibawa tamassengaq.*

*Allah, sunnaq ditia maq-ita*  
*Allah, parallu mappejappui*  
*Allah, topole landur daeng*  
*Allah, tunggu measayangngi*

*Allah, juqnuq ditia naola*  
*Allah, satinja naperrabuni*  
*Allah, sahadaq nabawa daeng*  
*Allah, parallu napeppolei.*

*Allah, sahadaq bannami lila*  
*Allah, sambayang bawanna batang*  
*Allah, sakkaq puasa daeng*  
*Allah, iyamo bawanna nyawa.*

*Allah, juqnugdi tuyunna nyawa*  
*Allah, satinja tuyunna batang*  
*Allah, mendaiq hajji daeng*  
*Allah, iyamo tuyunna ate.*

*Allah, batammu bolebolei*  
*Allah, nyawamu manyamanyai*  
*Allah, iyapa tuqu daeng*  
*Allah, meanaoang paqmaiq.*

*Allah, anaواني paqmaiq*  
*Allah, batammu perrawunni*  
*Allah, andiang todiq daeng*  
*Allah, nanarannuang maqdappang.*

*Allah, nyawau tia maqissang*  
*Allah, iyadi tia maq-ita*  
*Allah, totandirapang daeng*  
*Allah, itotandita rupanna.*



Allah, andai akan jadi kemauan kita  
 Allah, andai kita kan punya daya  
 Allah, kita takkan mau Tuan  
 Allah, kalau bukan Kemahakuasaan-  
 nya.

Allah, rasanyapun tak ada  
 Allah, lebih-lebih wajahNya  
 Allah, tak ada lain Tuan  
 Allah, harapan kita selain Dia.

Allah, duhai jasadku nanti  
 Allah, jiwaku entah kan mengapa  
 Allah, jika saatnya telah tiba Tuan  
 Allah, ajal mendatang jemput.

Allah, jiwa kini bertutur  
 Allah, mengingatkan jasad  
 Allah, baca selalu Tuan  
 Allah, syahadat dari Nabi.

Allah, syahadat yang baik  
 Allah, dibaca siang malam  
 Allah, hanya dia Tuan  
 Allah, petunjuk ke jalan lurus.

Allah, duhai jiwaku  
 Allah, pulang tanpa pamit  
 Allah, dan pergi menghadap Tuan  
 Allah, yang ada dalam Baitullah.

Allah, duhai jiwa tolonglah aku  
 Allah, berikan padaku berkah  
 Allah, kan jadi temanku  
 Allah, terbaring dalam kubur.

Allah, jasad ini sungguh resah  
 Allah, kan berpisah dengan jiwa  
 Allah, apa daya Tuan  
 Allah, ajal telah menjemput.

Allah, suratn takdir menenangkan  
 Allah, tertidur dalam kubur  
 Allah, menanti warisan tuan  
 Allah, datand dari Nabi.

Allah, empat sifat kutinggalkan

*Allah, tennaq najari eloqta  
 Allah, tennaq nadiang ulleta  
 Allah, mokai tau daeng  
 Allah, moaq tania rupanna.*

*Allah, rasana tandiang toqo  
 Allah, dapai tia rupanna  
 Allah, andiang laeng daeng  
 Allah, nanarannuang batangngu.*

*Allah, batangngu todiq manini  
 Allah, nyawau meq-apa ami  
 Allah, moaq lambiqmi daeng  
 Allah, totoqna pajajianna.*

*Allah, mappulupului nyawa  
 Allah, napaingaqmi batang  
 Allah, sarroi baca daeng  
 Allah, sahadaqmu pole di Nabi.*

*Allah, sahadaqdi tia mapia  
 Allah, dibaca dibongi allo  
 Allah, iyadi tia daeng  
 Allah, maq-issang lalang malampuuq.*

*Allah, nyawau todiq daqtia  
 Allah, malai tammessaile  
 Allah, nasau sita daeng  
 Allah, todilang di Baitullah.*

*Allah, nyawau tulungaq todiq  
 Allah, annanaq mai barakkaq  
 Allah, nausolani daeng  
 Allah, matindo dilalang kuqbur.*

*Allah, batangngu todiq masara  
 Allah, namottong naupelei  
 Allah, nadiapami daeng  
 Allah, lambiqmi pura totoqta.*

*Allah, totoq-u naung marappi  
 Allah, matindo dilalang kuqbur  
 Allah, tattanga manaq daeng  
 Allah, pole dongai dinabi.*

*Allah, appeq-i sipaq uanna*

Allah, empat kubawa pulang  
 Allah, kubagi dua Tuan  
 Allah, pertanda kasihku padamu.

Allah, empat juga kau tinggalkan  
 Allah, percaya pada dirimu  
 Allah, jadi temanmu Tuan  
 Allah, pembantu dalam kubur.

Allah, bagiku ada juga  
 Allah, perisai kubawa pulang  
 Allah, naik bersujud Tuan  
 Allah, ke Arasy mohon ampunan.

Allah, nanti aku dari Arasy  
 Allah, baru aku ke Mekah  
 Allah, untuk bertemu  
 Allah, penghuni Baitullah.

Allah, wahai dunia pelanlah  
 Allah, peliharalah bumimu  
 Allah, jangan turuti Tuan  
 Allah, nafsumu tak bersalat.

Allah, empat imam di dunia  
 Allah, menghadap ke baitullah.  
 Allah, jadi panutan Tuan  
 Allah, segenap ummat dari Nabi.

Allah, kuburlah jadi antara  
 Allah, dunia dengan akhirat  
 Allah, sambil menunggu Tuan  
 Allah, masanya dunia kiamat.

Allah, bila dunia telah kiamat  
 Allah, bumi pecah bagai kaca  
 Allah, tiada lain Tuan  
 Allah, Nabi kita yang ditanyakan.

Allah, jasad dikandung bunda  
 Allah, bersaudara papan lihatnya  
 Allah, hanya kain putih Tuan  
 Allah, yang hancur bersamanya.

*Allah, appeq ubawa malai  
 Allah, ubare tangnga daeng  
 Allah, tandamu uwasangngi.*

*Allah, appeq tobandi muanna  
 Allah, macallaq dialabemu  
 Allah, namusolani daeng  
 Allah, parallu dilalang kuqbur.*

*Allah, diang tobandi iyau  
 Allah, uwala sinding malai  
 Allah, nadaiq sujuq daeng  
 Allah, diaras merau appung.*

*Allah, pole diaraspaq manini  
 Allah, annaq usau di Makkah  
 Allah, natamaq sita daeng  
 Allah, issinna kaqbaitullah.*

*Allah, dunnia manyamanyai  
 Allah, linomu sapsapui  
 Allah, dai muturuq daeng  
 Allah, napsammu tammassambayang.*

*Allah, appeq-i imang dilino  
 Allah, meq-olo di Baitullah.  
 Allah, diarolai daeng  
 Allah, inggatta ummaq di Nabi.*

*Allah, kuqburdi pallawanganna  
 Allah, dunnia annaq aheraq  
 Allah, mattatangai daeng  
 Allah, akkeamakanna lino.*

*Allah, moaq keamaqmi lino  
 Allah, ruppuaq kacami dunnia  
 Allah, andiang laeng daeng  
 Allah, Nabitta dipettuleang.*

*Allah, batang membolong dindona  
 Allah, malluluareq dopinna  
 Allah, aqdiq mapute daeng  
 Allah, naeba sijappoang.*

## 2. DIALAH PENGHULU MUHAMMAD

PASAL. Yang menjelaskan tulisan orang dahulu. Dialah Penghulu Muhammad, yang menyebabkan alam dicipta. Bidiklah burung *kadangaq* (semacam burung nuri), tetapi jangan matanya, dunia hancur luluh.

Allah, dialah penghulu Muhammad  
Allah, karena dia alam dicipta  
Allah, seluruh jagad raya Tuan  
Allah, dunia dan akhirat.

Allah, semula dunia ada  
Allah, Mekalah dan Madinah  
Allah, pusatnya dunia Tuan  
Allah, itulah Baitullah.

Allah, empat amal di dunia  
Allah, menghadap ke Baitullah  
Allah, jadi panutan Tuan  
Allah, segenap ummat Nabi.

Allah, seorang yang datang kemari  
Allah, menapak tanah suci  
Allah, menceritakan Tuan  
Allah, amanah dari Nabi.

## 2. PUANGGITIA MUHAMMAQ

*FASHLUN. Pannassai suraqna  
todioloq. Puangitia muhammaq iya  
ditirakkang alang. Lioloi kadangaq  
daitia matanna, dunnia ruppug lino.*

*Allah, puanggi tia Muhammaq  
Allah, iyamo tirakkaq alang  
Allah, mallaqbang lino daeng  
Allah, dunnia di akeraq.*

*Allah, mula dianna dunnia  
Allah, Makkamo anna Madinah  
Allah, tanggana lino daeng  
Allah, iyamo di Baitullah.*

*Allah, appeq-i amal dilino  
Allah, meq-olo di Baitullah  
Allah, diarolai daeng  
Allah, ingganna ummaq di Nabi.*

*Allah, diang leqmai topole  
Allah, mellete litaq salamaq  
Allah, mappulupulu daeng  
Allah, pappasang pole di Nabi.*

Allah, adapun pesan Nabi  
 Allah, melalui jemaah haji  
 Allah, jangan lalaikan Tuan  
 Allah, sembahyang lima waktu.

Allah, ada tujuh sifat dunia  
 Allah, lima pintu gerbangnya  
 Allah, dua jalan wahai manusia  
 Allah, memelihara kehormatan.

Allah, peliharalah duniamu  
 Allah, benahi dirimu  
 Allah, engkau hadapkan Tuan  
 Allah, ke Baitullah di Mekah.

Allah, pelihara tujuh kehormatan  
 Allah, bersihkan empat penjuru  
 Allah, itulah nikmat Tuan  
 Allah, kelak dalam kubur.

Allah, adalah sunnat mengetahui  
 Allah, wajib meyakini  
 Allah, bagi yang datang  
 Allah, menabur kasih sayang.

Allah, junublah tunggangannya  
 Allah, istinja jadi bekalnya  
 Allah, syahadat bawaannya  
 Allah, wajib jadi tujuan.

Allah, syahadat tuturnya lidah  
 Allah, sembahyang kerjanya tubuh  
 Allah, zakat fitrah Tuan  
 Allah, itulah tugasnya jiwa.

Allah, puasa untuk jiwa  
 Allah, junub untuk jasad  
 Allah, naik haji Tuan  
 Allah, itulah bebannya hati.

Allah, tertibkan hatimu  
 Allah, tentramkan jiwamu  
 Allah, hanya dengan itu Tuan  
 Allah, kita beroleh belas kasih.

Allah, nanti jiwa yang pemaaf  
 Allah, pada jasad benamannya

*Allah, iyamo pappasang Nabi  
 Allah, nabawa topole hajji  
 Allah, dai mulilu daeng  
 Allah, sambayang lima wattu.*

*Allah, pitui sipaqna lino  
 Allah, limai baqba lalanna  
 Allah, daqdua lalang mieq  
 Allah, timungang dibolebole.*

*Allah, bolebole linomu  
 Allah, batammu sapisapui  
 Allah, mupepeq-olo daeng  
 Allah, Makka di Baitullah.*

*Allah, paccingngi timungang pitu  
 Allah, bajai sulapaq appeq  
 Allah, iyadi nyamang daeng  
 Allah, mani dilalang kuqbur.*

*Allah, sunnaqdi tia maq-issang  
 Allah, parallu mappejappui  
 Allah, topole landur daeng  
 Allah, itunggu measayangngi.*

*Allah, juqnuqdi tia naola  
 Allah, satinja naperrabunni  
 Allah, saqdan nabawa mieq  
 Allah, parallu napeppolei.*

*Allah, saqdan bambanai lila  
 Allah, sambayang bambana batang  
 Allah, sakkaq pittara daeng  
 Allah, iyamo bambana nassaq.*

*Allah, puasa tuyunna nyawa  
 Allah, juqnuq tuyunnai batang  
 Allah, mendaiq hajji daeng  
 Allah, iyamo tuyunna ate.*

*Allah, atemu patarattiq-i  
 Allah, nyawamu sapisapui  
 Allah, iyapa tuq-u daeng  
 Allah, meanauwang paqmaiq.*

*Allah, nyawapa tuq-u maqdappang  
 Allah, dibatang napembolonni*

Allah, tiada lain Tuan  
Allah, untuk sujud memohon ampun.

Allah, jiwalah yang tahu  
Allah, dialah yang melihat  
Allah, yang Mahakuasa Tuan  
Allah, yang tidak bertolak banding.

Allah, andai kehendak akan jadi  
Allah, andai kita punya daya  
Allah, kita tak mau Tuan  
Allah, selain wajah-Nya.

Allah, selalu lewat tak putus datang  
Allah, yang tak terlihat wujudnya  
Allah, yang selalu wahai manusia  
Allah, bening agung wajah-Nya

Allah, bagiku hanya Yang Mahakuasa  
Allah, yang kuasa tanpa batas  
Allah, cuma dia Tuan  
Allah, pergantunganku tunggal.

Allah, duhai jasadku nanti  
Allah, entah jiwa kan bagaimana  
Allah, bila saatnya tiba Tuan  
Allah, ajal menjemput diri.

Allah, beri ingat jiwa kita  
Allah, pada jasad benamannya  
Allah, baca selalu Tuan  
Allah, syahadat dari yang kadim.

Allah, hanya sahadat dan sembahyang  
Allah, bekal sampai pada Nabi kita  
Allah, cuma dialah Tuan  
Allah, tak bertirai dengan Nabi.

Allah, duhai jiwaku  
Allah, pergi tanpa pamit  
Allah, tuk pergi jumpa  
Allah, penghuni Baitullah.

Allah, duhai jiwa tolong aku  
Allah, beri aku berkah  
Allah, tuk jadi kawan tuan  
Allah, terbujur dalam kubur.

*Allah, andiang laeng daeng  
Allah, nasujuq merau appung.*

*Allah, nyawadi tia maq-issang  
Allah, iaydi tia maq-ita  
Allah, totandirapang daeng  
Allah, itotandiang rapanna.*

*Allah, tennaq najari eloqta  
Allah, tennaq nadiang ulleta  
Allah, mokai tau daeng  
Allah, muaq tania rupanna.*

*Allah, tunggu landur tambottu pole  
Allah, itotandita rupanna  
Allah, itunggu todiq mieq  
Allah, maliso dirupanna.*

*Allah, totandiranang diyau  
Allah, itotandissang anggaqna  
Allah, iyadiyau daeng  
Allah, nanarannuang batangngu.*

*Allah, batangngu todiq manini  
Allah, nyawau meq-apa ami  
Allah, muaq lambiqmi daeng  
Allah, totoq pajajianna.*

*Allah, nyawata paingaq-imi  
Allah, dibatang napembolonni  
Allah, sarroi baca daeng  
Allah, saqdammo pole di kaqdeng.*

*Allah, saq dang sambayanggi tia  
Allah, pakeang lambiq dinabitta  
Allah, iyadi tia daeng  
Allah, taq-alinduang di Nabi.*

*Allah, nyawau todaq-i tia  
Allah, malai tammessaile  
Allah, sau nasita daeng  
Allah, todilang di Baitullah.*

*Allah, nyawau tulungaq todi  
Allah, annanaq mai barakkaq  
Allah, nausolani daeng  
Allah, matindo dilalang kuqbur.*

Allah, empat sifat kutinggalkan  
 Allah, empat kubawa pergi  
 Allah, kubagi dua Tuan  
 Allah, pertanda kasih sayangku.

Allah, bagiku empat juga  
 Allah, kujadikan perisai pulang  
 Allah, untuk naik sujud Tuan  
 Allah, di Arasy memohon ampun.

Allah, nanti aku dari Arasy  
 Allah, baru aku ke Mekah  
 Allah, pergi menghadap Tuan  
 Allah, penghuni baitullah.

Allah, empat sifat yang kautaruh  
 Allah, membentengi tubuhmu  
 Allah, tuk mengawalmu Tuan  
 Allah, membela dalam kubur.

Allah, duhai badan sungguh resah  
 Allah, kan ditinggal pergi  
 Allah, apa daya tuan  
 Allah, suratan takdir sudah tiba.

Allah, relakan diri dengan tenang  
 Allah, terbaring dalam kubur  
 Allah, menanti warisan tuan  
 Allah, yang datang dari Nabi.

Allah, kuburlah jadi antara  
 Allah, dunia dengan akhirat  
 Allah, tempat menunggu tuan  
 Allah, masanya dunia kiamat.

Allah, bila dunia telah kiamat  
 Allah, bumi hancur bagai kaca  
 Allah, tiada lain tuan  
 Allah, Nabi kita yang dicari.

(Terjemahan LTAMM–VI: 103)

*Allah, appeq-i sipaq uanna*  
*Allah, appeq ubawa malai*  
*Allah, ubare tangnga daeng*  
*Allah, tandamu uwasayangngi*

*Allah, appeq tobandi iyau*  
*Allah, uala sinding malai*  
*Allah, nadaiq sujuq daeng*  
*Allah, diaras merau appung.*

*Allah, pole di Araspaq mani*  
*Allah, annaq usau di Makka*  
*Allah, natamaq sita daeng*  
*Allah, issinna Kaqbaetullah,*

*Allah, appeq-i sipaq muanna*  
*Allah, mucakkar dialabemu*  
*Allah, namusolani daeng*  
*Allah, parallu dilalang kuqbur.*

*Allah, batangngu todiq masara*  
*Allah, namottonna upelei*  
*Allah, nadiapami daeng*  
*Allah, lambiqmi pura totoqta,*

*Allah, tunruq-o naung marappi*  
*Allah, matindo dilalang kuqbur*  
*Allah, tattanga manaq daeng*  
*Allah, pole domai di Nabi.*

*Allah, kuqburdi pallawanganna*  
*Allah, dunnia annaq akeraq*  
*Allah, mattattangai daeng*  
*Allah, akkeamakanna lino.*

*Allah, muaq keamaqmi lino*  
*Allah, ruppuq kacami dunnia*  
*Allah, andiang laeng daeng*  
*Allah, Nabitta dipettuleang.*

(Dari LTAMM–VI: 103)

### 3. KAIL EMAS

PASAL. Yang menjelaskan cerita dahulu kala. Inilah penyebab ia meninggalkan daerahnya, karena dia ambil kail emas, pusaka kerajaan dan seluruh rakyatnya. Bila raja berganti, berganti juga penyimpanan kail emas.

Itulah penyebab sehingga raja marah pada saudaranya bersama adatnya. Takutlah (saudaranya) lalu ia diam. Dia beri tahu ibu susuannya, "Buatkan ketupat tujuh buah." Bertanyalah ia (ibu susuannya), katanya, "Ke mana engkau akan pergi anakku?"

Ia menjawab, "Mengapa engkau tanyakan, padahal engkau tahu sendiri?"

Maka dibuatkanlah ketupat. Setelah bekalnya masak, pergilah ia secara diam-diam, membawa bekalnya menuju pantai lalu menyorong sampannya ke laut. Mendayunglah ia menuju laut, lalu mencari tempat di mana kailnya hilang.

Dia makanlah bekalnya. Seusai makan, dibalikkannya sampannya, sambil berfikir, "Biar saya mati karena raja (kakak saya) juga *hadat* tidak membunuh saya. Tenggelamlah ia ke dasar laut."

Ternyata ia tiba pada suatu kampung di dasar laut. Ia tidak memakai sarung, juga destar, cuma celana (kolor) dalam badannya. Dia mendapati sekelompok orang menumbuk padi di pinggir kampung. Bertanyalah ia pada orang yang sedang menumbuk, "Mengapa tuan menumbuk di pinggir kampung?"

Berkata orang menumbuk, "Raja laki-laki sakit keras."

Iapun berpikir dalam hati, "Itulah kira-kira yang memakan kail emas pusaka." Dibilangnya pada orang yang menumbuk, "Andai kata raja memanggilku, saya akan mau mengobati raja itu."

Berlarianlah para penumbuk itu ke rumah raja memberi tahu hingga permaisuri raja tahu.

Berkata permaisuri, "Suruh orang pergi panggil." Setiba di sana, berkata yang mencari. "Raja panggil untuk kita ke istananya."

Ia menjawab, "Saya tidak bisa ke sana karena saya tidak pakai sarung, tak punya destar dan kerisku."

Kembalilah suruhan itu ke rumah raja lalu katanya, "Dia tak mau datang. Tak ada sarungnya, destarnya dan kerisnya."

Maka raja menyuruh antar segalanya, diapun pakailah. Lalu ia bilang, "Nanti saya mau ke sana, jika saya diusung." Maka ia pun diusunglah menuju istana raja.

Setiba di istana, ia pun berkata, "Obati." Jika ia sembuh, apa saja yang engkau minta dalam istanaku akan kukabulkan permintaanmu."

Ia menjawab, "Berikan tirai berkeliling tujuh lapis (semacam kelambu). Maka dibuatlah segera tirai itu tujuh lapis, masuklah ia seraya katanya (pada raja), "Apamu yang sakit?" Selanjutnya, ia berkata, "Buka mulutmu." Sambil meletakkan kepala raja di atas pahanya. Ia berkata lagi "Tutup matamu rapat-rapat dan buka mulutmu. Nanti saya bilang bukalah mata, baru kau buka mata."

Demikianlah, setelah raja buka mulut, terlihatlah kailnya. Dia pun mengambil kailnya sambil disembunyikan di pusatnya, kemudian katanya pada raja, "Bukalah matamu," maka raja pun membuka matanya.

Ia berkata, "Bagaimana perasaanmu?" "Sudah baik," kata raja. Dan selanjutnya raja berkata, "Carilah apa yang engkau suka dalam istanaku, ambillah sesuka dan sepuas hatimu."

Tidak ada yang saya suka, jawabnya. Cuma matanya selalu tertuju pada ikan terbang. Berkatalah raja, "Jika engkau suka, ambillah burung pipit permainannya anakmu. Ia pun mengambil ikan terbang itu (raja anggap burung pipit), kemudian pulanglah ia.

Saudaranya sudah menganggapnya mati. Ia sudah dibacakan tujuh harinya. Tercenganglah semua orang sekampung, sewaktu ia tiba-tiba datang.

Setiba di rumah kakaknya (raja), diletakkannya kail pusaka itu, lalu ia bilang pada ibu susuannya, saudara perempuannya, "Apa pertimbangan kalian, karena saya akan pergi (meninggalkan daerah asalnya). Karena saya sakit hati pada saudaraku, raja."

Mereka menjawab, "Jika engkau akan pergi, tentu kita akan sama-sama." Pergi betullah ia bersama saudara perempuannya dan ibu susuannya.

Pertama mereka menemukan daratan, Tomadiolah tempatnya. Dia memandang ke atas (ke selatan), masih terlihat asap api Paria. Berkata lagi pada saudaranya, juga ibu susuannya, "Mari kita pergi lagi, sampai asap api di kampung kita tidak terlihat lagi, barulah kita berhenti."

Mereka pergi lagi. Tibalah pada suatu daerah yang bernama Bukkaq Mata. Ia memandang ke atas, sudah tidak terlihat asap apinya Paria. Berkatalah, "Marilah kita berhenti dahulu, melepaskan lelah."



Kira-kira ada sepuluh hari tinggal di Bukkaq Mata, mereka pun dilihat oleh seorang pemburu rusa. Pemburu itu pulang. Malamnya ia pergi memberi tahu Pappuangang Pallis, katanya, "Ada saya lihat di sana orang asing (pendatang yang tidak ditahu identitasnya)."

Berkatalah Pappuangang di Pallis "Nanti besok saya pergi melihatnya, saya akan bicara dengan mereka, siapa gerangan mereka." Besoknya, ke sanalah Pappuangang Pallis.

Setelah bertemu Pappuangang Pallis, ia bertanya, "Kapan engkau datang ke sini?"

Mereka menjawab, "Baru sepuluh malam saya di sini. Saya singgah melepaskan lelah. Saya akan pergi hingga saya tidak dapat bertemu sekampung saya."

Berkata Pappuangang di Pallis, "Tak usah dulu engkau pergi, lepaskanlah lelah dulu baru pergi." Kembalilah Pappuangang di Pallis ke rumahnya.

Setiba di rumahnya, berkatalah Pappuangang di Pallis, "Saya akan pergi menemui raja besok. Ada orang asing di sana, akan kuberi tahu raja." Pergilah Pappuangang di Pallis menemui raja.

Setiba di sana, berkatalah Pappuangang di Pallis pada raja, "Ada orang asing datang di sana (Pallis), orang yang sakit hati di daerahnya."

Berkata raja, "Kembalilah Pappuangang Pallis, kemudian bujuk dia dan berikan tanah. Semoga ia mau tinggal di daerah kita. Saya juga akan datang menengok pendatang itu."

Kembalilah Pappuangang di Pallis ke kampungnya. Setiba di sana, berkumpullah seluruh manusia di Pallis, Hadatnya, rajanya, untuk diberi tahu bahwa raja kehendaki pendatang itu tinggal di daerah Pallis.

Berkatalah Raja Pallis "Jika sudah Maharaja yang kehendaki orang itu tinggal, tentu akan demikianlah. Jadi ke sanalah Hadatnya Pallis. Setiba di sana, ia pun memberi tahu katanya, "Tak usah engkau pulang, tinggallah di tanahku ini."

Berkatalah Topole Diparia, "Apa alasan saya akan tinggal di daerahmu, karena saya adalah pendatang?"

Berkata Pappuangang di Pallis, "Tak usah engkau pulang." Dianugrahilah tanah oleh orang Pallis atas persetujuan Maharaja Balanipa. Jadi tinggal betullah di Pallis. Diberitahulah saudara perempuannya, "Akan tinggallah kita di sini, saudaraku."

Saudaranya menjawab, "Terserah pada kakak." Saya pergi begini, karena mengikuti kakak, tinggal di Bukkaq Mata."

Diberikanlah tanah oleh Pappuangang Pallis. Tanda atau batas-batas tanah yang diberikan itu: Talaqbong berimpit tanda batas di seberang. Satu di timur (matahari terbit), satu di barat (kiblat), sejajar alang-alang Talaqbong.

Sesudah diberi tanah, pergi lagi Pappuangang di Pallis menemui Arayang

(Maharaja) Balanipa. Setiba di sana diberitahulah raja bahwa, sudah saya tandai dan beri tanah, dengan Taloqbang yang jadi tanda.

Berkata raja, "Baiklah Pappuangang." Pulanglah Pappuangang. Setiba di rumahnya, ia pergi ke rumah Raja Pallis memberi tahu.

Berkata Raja Pallis, "Baiklah Pappuangang, sudah nyatalah ia Topole Diparia. Berumahlah ia di Bukkaq Mata, hanya sampai sumur besar batasnya dari pantai.

Suatu ketika, pergilah raja berburu, sampailah ia ke Bukkaq Mata. Sampailah anjing pemburu raja di bawah kolong rumah Topole Diparia hingga sempat diludahi (ludah sirih). Ketahuanlah bagi raja bahwa di dekat itu ada rumah, ia pun mencarinya lalu dilihatnya rumah itu.

Setiba di sana, naiklah ia ke rumah Topole Diparia. Tiba di atas rumah, keluarlah saudara perempuan Topole Diparia *matuqduq* (menari) di depan raja sebagai tanda penghormatan (menurut tradisi dulu), di saat itulah raja melihat saudara perempuan Topole Diparia itu.

Kembalilah raja ke istananya. Tiga malam sesudah raja kembali dari rumah Topole Diparia, melamarlah raja untuk mengawini saudara perempuan Topole Diparia.

Ketika tiba di rumah Topole Diparia, berkatalah suruhan. Katanya "Raja mau kawin."

Berkata saudaranya yang bernama Topole Diparia, "Tak pantas untuk bersuami raja karena kami hanyalah pendatang, miskin dan tak diketahui asal-usul kami. Satu segi pun tak ada kami miliki untuk bersuami raja. Saya menoleh ke kanan tak ada, menoleh ke kiri tak ada. Saya menoleh ke empat segi, satu pun tak ada.

Berkata suruhan raja, "Hal ini tak dapat ditolak karena raja punya kemauan."

Diamlah sejenak seraya berkata, "Kala sudah tidak boleh tidak, tidak dapat lagi raja mengurungkan niatnya, ya, akan demikianlah."

Kawinlah raja kepada saudara perempuan Topole Diparia. Setelah tinggal bersama raja, datanglah saudaranya yang bernama Topole Diparia. Tiba di sana, hadir semua Hadat didatangi, hadir semua sepuluh *sokkoq* (kopiiah/jabatan) Hadat, *arayang*, Maraqdia Matoa, Maraqdia Malolo.

Sementara berkumpul (musyawarah) raja dan Hadatnya, beterbangan pulalah ikan terbang di laut karena diburu ikan-ikan lainnya. Gegerlah orang banyak sambil berkata, "Apa yang beterbangan itu?" Menoleh semualah hadirin, raja dan para Hadat melihatnya.

Berkata Topole Diparia, "Pipit-pipit saya."

Berkatalah raja pada iparnya, "Pergilah ambil ia (Topole Diparia) tidak menyahut. Raja mengulangi lagi perkataannya, barulah iparnya menyahut,

"Tidak. Kecuali saya akan pergi mengambil pipit-pipit saya, jika saya diberi pakaian raja, seperti, bajunya, kopiahnya, cincinnya, tempat sirih-pinangnya, kerisnya, serta seluruh perangkat pakaian raja diberikan padaku, kemudian saya disuruh angkat dengan sampan kembali kemari membawa pipit-pipit saya."

Maka raja pun menyerahkan pakaiannya serta seluruh yang dimintanya, seraya berkata, "Pergilah ambil, nanti saya suruh angkat sampai kembali kemari dengan sampanmu."

Pergilah ia mengambil pipit-pipitnya (ikan terbang), saratlah perahunya lalu ia kembali. Tiba di darat, diangkatlah perahunya sampai ke depan raja, yang masih duduk lengkap dengan Hadatnya yang sedang musyawarah.

Berkatalah raja, "Coba-cobalah Tuan (para Hadat), konon sangat gurih." Dikasihlah semua Hadat (*seq-ipuang*) untuk mencoba pipit-pipit itu.

Semua Hadat berkata pada raja, "Gurih sekali Tuan."

*Timur* (musim) berikutnya, disuruh lagi oleh raja pergi mengambil. Setelah diambil, dibagi lagi kepada para Hadat sepuluh jabatan, Raja Tua, dan Raja Muda.

Demikianlah asal-mulanya Topole Diparia, hingga jadi upeti pada raja sampai para Hadat. Diwarisi anak-cucu Topole Diparia, melakukan hal yang demikian.

Beginilah ceritanya.

(Terjemahan LTAMM—VI: 97—100)

### 3. PEANG BULAWANG

*FASHLUN. Pannassaenggi pau rioloe. Iyamo diq-e sabaq napeleinna banuanna, karana maq-alanna peang bulawang, sossoranna tau maqbanua. Lelei amaraqdiang, lele toi peang bulawang.*

*Iyamo sabaq anna macaiqmo Maraquadia diluluareqna siola adaqna. Marak-keqmi, andiammi labelabeang. Napaq-uwangngimi indo susuanna; atupeanaq pitu. Mettuleqmi maq-uwa; inna namuola anaq?*

*Nauwamo; apa annaq mupettuleangi? Apaq muissang bandi?*

*Napapianammi atupeq. Apa ressuq-i pebonganna, lumambami tallawela-weangmi, nabawa pebonganna sau dibirinna bondeq maq-ulu lepalepa. Maqbosemi sau di sasiq, napetujuimi naung naoroi nande peanna, anna rambuq peang bulawanna.*

*Nandemi pebonganna. Purai ummande, anna nakuppangammi naung lopinna, apaq nauwa; andiang toaq napatei luluareq-u siola adaq. Lillimmi naung.*

*Maq-ullena, banua napolei. Tammelipaqmi, tammesapu tangang, sangga calana dialabena. Diammo tomarriqdiq napolei dibiring banua. Napettuleq-imi tomarriqdiq; mangapadi puang anna biring banua muoroi marriqdiq?*

*Nauwamo tomarriqdiq, "Makaqdoi mongeq Maraquadia Tommuane."*

*Napodiareqmi maq-uwa; iyamo kapang diq-o maq-ande peang sossorano. Napaq-uwannimi tomarriqdiq; muaq naperoaq Maraquadia, meloq bandaq iyau mappauli Maraquadia.*

*Mamindommi lao tomarriqdiq diboyanna Maraquadia mappeissanang, naissammi Maraquadia Tobaine.*

*Nauwammo Maraquadia Tobaine, "Pesioani lao diperoa. Tadaq-i lao mapauami, lao maq-uwa, nalaoideq tau di Maraquadia."*

*Nauwamo maq-uwa, "Andianaq nalao apaq andianaq melipaq, andianaq mesaputangang, andiang petaennu."*

*Mendulumu lao diboyanna Maraquadia anna maq-uwa, "Mokai domai. Andiang lipaqna, saputanganna, gayangnga."*

*Nabawa nasammi lao solana Maraquadia, napakemi, Nauwamo: "Iyapa anna usaiq muaq dibulleaq. Lao boi nalang bulleang anna nabullei lao diboyang kaiyang."*

*Polei daiq, diboyanna Maraquadia maq-uwami, "Pauli," muaq magassingi, apa-apa mueloq-i diruang boyaq-u muaq magassingi."*

*Nauwamo, "Palekoq-imi tama pituq otong." Napekoq-imi pituq otong, mettamami dipalekoq, nauwamo, "Apammu mongeq?"*

*Nauwamo, "Ngangaq-u". Nannami lao upanna napaq-annai daiq ulunna." Nauwamo, "Pembuta moq-o naung, anna mupamasseq-i naung pambutamu, anna mupengnganga. Maq-uwappaq pellaqq-moq-o anna mupellaqq."*

*Meppatemmi, mengngangai naitami naung peanna. Nakokomi naung, nalami domai peanna, nasisiang naung diposiqna, anna maq-uwa; pellaqq moq-o, mellaqqmi.*

*Maq-uwami; meq-apami musaqding? Nauwamo, mapiami. Nauwamo Maraquadia, "Paq-itaio mueloq-i, diruang boyaq-u, ala toi anggauaq-u."*

*Andiang naeloq-i. Sangga towarani naitaitai, Nauwamo; "moaq mueloq-i, alami dongidongiqa anaqmu, panginoanna." Nalami anna malai.*

*Nasanga matei luluareqna. Nabacandami pitunna. Bangngang nasammi tua dilalang banua diwattu polena.*

*Polei daiq diboyanna Maraquadia, napattunammi lao peang sossoranna annaq maq-uwamo lao dindo susuanna, diluluareqna tobaine, "Nameq-apa moq-o, apaq iyau namalaaq iyau. Apaq mongeq-i paqmai-u diluluareqta, di Maraquadia."*

*Nauwamo maq-uwa, "Iyanna tuq-u malaio nasiolami tuq-u tau." Malai tongammi siola luluareqna, indo susuanna.*

*Uru mallambiqna pottana, Tomadiomo naoroi. Meqitai daiq, naita duai rumbunna apinna Paria. Maq-uwa bomi diluluareqna dindo susuanna; "Inggae malai ingga iqdanna dita rumbu apinna banuatta anna meq-osa tau."*

*Malai bomi, Tappami naung disanga Bukkaq Mata. Meq-itai daiq, andiammi naita rumbunna apinna Paria. Maq-uwami, "Inggamo dioloq meq-osa mappassau posota."*

*Nadiani sappulo bonginna diong di Bukkaq Mata, diang tomorangngang naitami Soroq-i morangngang, bongimi. Napa issannimi Pappuangang Ipallis maq-uwa, "Diang dilaiq uwita tau makkallaenglaeng."*

*Nauwamo Pappuangang di Pallis, "Madondoppaq sau meqita, nalaoaq sipaupau tau pole minna." Sau tongammi Pappuangang di Pallis.*

*Apa sitami Pappuangang di Pallis nauwamo, "Dipirang anna mupole dini?" Nauwamo maq-uwa, "Mane sappuloi bongiq-u dini, Leppangi tau mappas-*

*sau. Angga iqdaq-u sita solau dibanua."*

*Nauwamo Pappuangang Ipallis, "Damoq-o dioloq lamba-lamba, passau dioloq tangalmu anna mulamba." Soroqmi Pappuangang Ipallis lao diboyanna.*

*Polei lao diboyanna, nauwamo Pappuangang Ipallis, "Nanaungaq di Maraquadia madondong. Diang tau makkallaellaeng, naupessanni Maraquadia." Naung tongammi Pappuangang Ipallis, naung di Maraquadia.*

*Polei naung maq-uwami Pappuangang Ipallis lao di Maraquadia, "Diang tau pole disaliwang banua, tomongeq paq-maiq dibanuanna."*

*Nauwamo Maraquadia, "Soroq moq-o Pappuangang Ipallis anna mukutukutui anna mubeimi litaq. Mala ai mottong dibanuatta, Namating bandaqtuq meq-ita diting topoleo."*

*Soroqmi Pappuangang Ipallis domai dibanuanna, Polei domai sirumummi inggannana tau di Pallis, adaqna Maraquadiana Pappuangang di Pallis di Maraquadiana, naeloranna Arayang Maraquadia diq-o topoleo.*

*Nauwamo Maraquadia, "Apannai tia moaq eloqnamo Maraquadia mappatemmi tuq-u." Jari saumi adaqna Pallis. Polei sau, sipaumi, napaq-uwannimi maq-uwa, "Damoq-o palai, mottommoq-o dilitaq-u."*

*Nauwamo maq-uwa Topole di Paria, "Apamo usurung mottong dibanuammu. Apaq iyau topolepoledaq iyau."*

*Nauwamo Pappuangang di Pallis, "Andiammoq namalai," Namanammi litaq to Pallis, assituruanna Arayang di Balanipa, Jari mottong tongammi, Napaq-uwannimi luluareq tobainena, "Nadinimi tuq-u tau luluareq."*

*Nauwamo, "Iq-o bandi tia. Iyau annaq ulumamba, karena iq-o annaq ulumamba, mottong dio di Bukkaq Matta."*

*Natandaiyammi litaq Pappuangang Ipallis. Iyamo tandana, Talaqbong sikoppaq iyamo tondo dilalang. Mesa dimata allo mesa ditambusang, sippatu bandi tuq-u parattallaqbo.*

*Purai natandaiang, naung bomi Pappuangang di Pallis di Arayang. Polei naung napaissannimi Maraquadia maq-uwa, purami tuq-u daeng ubei litaq utandaiang. Taloqbammo uwala tanda."*

*Nauwamo Maraquadia, "Mapiami tuq-u." Namerrabummi malai Pappuangang. Tadaq-i diboyanna, laomi di Maraquadiana napessanni.*

*Maq-uwami Maraquadiana, "Mapiami Pappuangang, mannassa iyamo tonganna Topole di Paria. Mamboyammi dio di Bukkaq Mata, ingganna tomi passauang kaiyang tandana tondo dibondeq."*

*Apa lumambai morangngang Maraquadia, lambiqmi domai di Bukkaq Mata. Lambiqmi lao asunna dinaung boyanna, ruami natiq-udui. Naissammi maq-uwa diang dillao boyano. Melambami lao, naitami boyanna.*

*Apa polei lao mendaiqmi diboyanna Topole di Paria. Apa polei daiq diboyanna, messummi domai luluareq tobainena Topole di Paria napattuquduq-i Maraquadia, naitami Maraquadia luluareq tobainena Topole di Paria.*

*Malaimi Maraquadia diboyanna, Tallumbongi polena domai diboyanna Topole di Paria, mesiomi Maraquadia, Maeloq-i mebaine.*

*Tadaq-i lao diboyanna Topole di Paria, mappauimi todisio maq-uwa, "Maeloq-i Maraquadia mebaine."*

*Nauwamo luluareqna nisanga Topole di Paria, "andiang olo namemmuane tomaraquadia, apaq topolepoleang, tokasiasiang, totandissang rumbu apinna. Mau mesa sipaq disanga namemmuane tomaraquadia tandiang. Menggingaq dikanaq-u tandiang, menggilingaq dikairiq-u tandiang. Upenggilingngi appeq sulapaq mau mesa tandiang,"*

*Nauwa pesiona, iqdai mala tattipateng, apaq eloqnamo Maraquadia.*

*Makkoqmi anna mane nauwamo, "Muaq tuq-u iqdami maka tattipateng, iqdami mala matutu di Maraquadia."*

*Jari napebainemi Maraquadia luluareqna Topole di Paria. Apa diomi siola Maraquadia, naummi luluareqna disanga Topole di Paria. Polei naung, sirumuni adaq napolei, dio nasangi manjijirang sappulo sokkoq adaq samaoro, Arayang, Maraquadia matoa, Maraquadia Malolo.*

*Mamayai sirumung Maraquadia siola adaqna, inggaqna tomitia apa tuituing siabitte dilaiq disasiq apaq natinroq lomeani baunna. Nalimbaraimi tau maiqdi maq-uwa, "Apa diq-o mappateno siabitteo? "Meq-ita nasammi adaq siola Arayang.*

*Nauwamo Topole di Paria, "Dongidongiq-u"*

*Maq-uwami Maraquadia napaq-uwanni iparna, "Savo paqala." Andiani labeang. Maq-uwa bomi, mane labeang, "Da." Maq-uwa, maeloq bandaq sau maq-ala dongidongiq-u muaq nabeyaq domai pakeanna Maraquadia, bayunna, sokkoqna, loqdianna, pattaduanna, petaenna, ingganna pakkaq dialang dongidongiq-u annaq nabei nasammaq, nasaummaq maq-ula dongidongiq-u, anna napesioammaq diakkeq sola lopi domai ditetteng."*

*Nabeimi pakeanna Maraquadia. Nauwamo Maraquadia, "Sau moq-o paq-ala nakkeq pao dongai natetteng.*

*Saumi maq-ala dongidongiqna, tarraqmi lopinna, malaimi leqmai. Tadaq-i dipottana, nakkeq tongammi lopinna lambiq lao ditettenna Maraquadia, siola nasang duapai adaqna Maraquadia meq-oro maqbieara anna pole.*

*Apa nauwamo Maraquadia, "Passandaq-io mieq puang. Maloppo deq-i" Nabei nasammi seq-ipuang massandaq-i dongidongiqna.*

*Sare maq-uwami adaq di Maraquadia, "Maloppoi daeng."*

*Timori, nasio boi Maraquadia maq-ala, sau bodi maq-ala. Polei leqmai maq-ala nabei boi seq-ipuang sappulo sokkoq adaq, Maraquadia Matoa, Maraquadia Malolo.*

*Tipatemmi tuq-u dipammulanna Topole di Paria. Pole jari sabuarang dami ditoarayang lambiq diseq-ipuang. Nasossorammi anaq appona Topole di Paria. Meppatemmi tuq-u diq-e.*

*(Dari LTAMM-VI: 97-100)*

#### 4. ORANG YANG DIBEDAH DARI TINGALOR

ALLAH. *Salamaq*. Inilah yang menceritakan dengan jelas asal-muasal orang yang dibedah dari *tingalor* ketika mula dimunculkannya di dunia.

Pangkal mulanya, raja langit mengadakan pesta besar-besaran. Raja langit ini mempunyai tujuh orang anak, putri semua. Dalam rangka pesta itu, anaknya tengah *mattuqduq* (menari), yang bernama Imandarraq. Ketujuh putri raja langit ini sama dan serupa kecantikannya. Kita tak mampu memilih mana yang tercantik di antara tujuh bersaudara putri raja langit itu.

Karena putri Imandarraq ini *mattuqduq*, orang tuanya menyuruh buatkan sarung emas. Sesudah disuruh buatkan sarung emas Imandarraq, Imandarraq pun berkata kepada ibunya, "Saya akan pergi lagi *mattuqduq mallayui* (*mallayui* 'latihan') karena sudah tidak henti-hentinya orang *mattuqduq* (*mallayui*) siang malam."

Imandarraq pun berpakaianlah, merapikan rambut, memoles diri, *mebakkar* (hiasan telinga), *dali* (subang), pakai *surung*, *gamagi*, pakai *potto* (hiasan lengan) dan seluruh perlengkapan pakaian *pattuqduq* telah dikenakannya karena dia akan pergi lagi *mallayui*. Tatkala Imandarraq akan berangkat tiba-tiba diingatnya sarung emasnya.

Berkatalah Imandarraq kepada ibunya, "Berikan kemari sarung emasku, saya akan pakai *mallayui*."

Berkata Raja Manurung perempuan "Tak usah dulu engkau pakai *mallayui* sarung emasmu Anakku, nanti pada upacara pesta resmi baru engkau pakai sarung emasmu itu, Anakku. Apa yang akan engkau pakai nanti (pada pesta resmi), jika sarung emasmu itu engkau pakai sekarang?"

\*) *Tingalor*: sebangsa ikan *patagang* yang warnanya kemerah-merahan. Ikan ini menurut tradisi Mandar tidak boleh/pantang dimakan oleh keturunan Bangsawan Mandar.



Imandarraq tidak mau kalau sarung emasnya itu tidak dia pakai latihan. Ibunya pun tidak mau memberikan sarung itu kepada Imandarraq. Maka kesallah Imandarraq sambil lari ke sana ke sini dalam rumahnya, sampai ia turun ke tanah berlari tak tentu arah, hingga sampai ke titian langit.

Setelah menjejak titian langit, ia salah kaki, akhirnya ia jatuh ke bumi. Sementara juga raja ikan *yu* (hiyu) bertengkar dengan raja tingalor di bumi. Jatuhlah Imandarraq persis di tengah antara raja ikan *yu* dengan raja ikan tingalor.

Secepatnya raja tingalor menerkam lalu menelan Imandarraq. Berkata Imandarraq, "Engkau tidak kenal saya tingalor?" Berkata tingalor, "Saya kenal engkau, wahai Cucuku, cuma saya khawatir kalau ikan *yu* yang lebih dahulu menangkapmu, pasti dia akan memakanmu karena dia rakus.

Berkata ikan *yu*, "Dia tidak akan mati karena saya tidak akan memakannya, kita akan sama-sama menyayangnya, anak bangsawan kita."

Berkata raja tingalor yang menelan Imandarraq, "Wahai Cucuku, apa yang ingin engkau makan?"

Berkata Imandarraq, "Yang biasa saya makan di langit adalah beras pulut warna hitam dan pisang barangang."

Berkata raja tingalor, "Itu barang sukar sekali, Cucuku. Andaikata engkau minta ikan, biar ikan apa pasti aku siapkan karena saya adalah raja ikan tingalor, Cucuku."

Berkata juga raja ikan *yu*, "Itu barang sukar sekali Cucuku, Andai yang kau minta adalah sesuatu yang ada di laut, pasti kusediakan karena saya ini adalah raja ikan *yu*."

Maka, raja tingalor pergi mencarikan beras pulut hitam dan pisang barangang dan mendapatkannya. Itulah yang selalu dimakan dalam perut ikan oleh Imandarraq. Tiga *pariama* (tiga tahun menurut versi Mandar) dalam perut ikan raja tingalor Imandarraq, baru ia muncul di muka bumi.

Arkian, Raja Sarijawa di langit pun mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Tomadepaqa-e Rilappaqtallang (Orang yang pecah dari belahan bambu). Diambilkannya bambu kemudian dimasukkannya seluruh barang-barang Tomadepaqa-e Rilappaqtallang bersama dirinya sendiri, lalu dibuang turun ke bumi.

Bambu yang dibuang ke bumi itu oleh Raja Sarijawa tiba di muara sungai Lariang.

Bertepatan juga, Raja Baras laki-laki pergi menjala ikan, didapatnyalah bambu itu. Berkata Raja Baras, "Saya akan ambil bambu ini, semoga bagus dibuat perian. Diambil betul-betul bambu itu oleh Raja Baras, lalu dipikulnya ke rumahnya sepulang ia dari menjala.

Sementara dipikul, dia mencium bau harum. Ia pun melihat kiri-kanan dan sekelilingnya. Dalam hatinya ia bergumam, "Di mana gerangan tempatnya

minyak yang harum hingga saya mencium yang rasa-rasanya dekat sekali?"

Tatkala Raja Baras tiba di rumahnya, diletakkannya bambu itu di *tondos-seleq* (tempat yang tinggi letaknya dari lantai pada rumah panggung di Mandar). Alhasil, ada juga anak Raja Baras tiga orang, semua perempuan. Setiap malam Jumat diisikan tujuh tempayan penuh air, karena tiap jauh malam mereka bangun mandi dan ketiganya digelar *Ilissiq Baras*.

Setelah jauh malam, bangun lagi tiga bersaudara *Ilissiq Baras* untuk mandi.

Malam Jumat berikutnya, diisikan lagi air tujuh tempayan. Jauh malam, ketiganya bangun lagi untuk mandi, tetapi air tak ada karena habis dipakai mandi oleh Tomadepaq-e Rilappaqtallang.

Setelah cukup tujuh Jumat selalu tak ada air yang dapat dipakai mandi oleh ketiga *Ilissiq Baras*, berkatalah ketiga *Ilissiq Baras* tersebut, "Kalian harus jaga, mengapa selalu habis air dalam tempayan." Kalau akan kita katakan diminum kucing, tutupnya sangat kuat. Juga tidak mungkin habis diminum tujuh tempayan. Kalian harus jaga baik-baik, mengapa air bisa habis, tempayan juga tidak pecah.

Raja Baras laki-laki sendiri menjagai tempayan itu. Setelah itu, tepat jauh malam keluarlah Tomadepaq-e Rilappaqtallang dari topengnya, kemudian pergi mandi pada tempayan itu. Pelan-pelanlah Raja Baras laki-laki mengambil topeng Tomadepaq-e Rilappaqtallang seraya dibuang ke atas loteng rumah. Seusai mandi, Tomadepaq-e Rilappaqtallang mencari topengnya.

Berkatalah Raja Baras, "Sungguh aku sangat beruntung. Ternyata yang ada dalam bambu adalah anak bangsawan Manurung." Berkata lagi Raja Baras, "Oh, Anak, engkau sudah tidak akan kembali masuk ke dalam topengmu karena sekarang kau sudah jadi anakku."

Berkata Tomadepaq-e Rilappaqtallang, "Satu kali kemauan Tuan, saya dua tiga empat kali harapanku pada Tuan. Cuma tolong tunjukkanlah dahulu topeng saya karena engkau sudah orang tua saya. Dan juga, seluruh perkakasku, barang-barangku ada di dalam topeng itu."

Berkata Raja Baras, "Oh, Anakku, Tomadepaq-e Rilappaqtallang, tiga putriku pilihlah mana yang engkau suka."

Berkata Tomadepaq-e Rilappaqtallang, "Perlihatkan semua dahulu ketiga putri tuan itu."

Maka Raja Baras menyuruh keluar semua anaknya, lalu keluarlah ketiga putri Raja Baras itu. Setelah di luar, Tomadepaq-e Rilappaqtallang mengamati dengan teliti ketiga putri dan menentukan pilihannya kepada gadis yang bungsu.

Berkatalah semua yang kakak, "Biarlah saya bermadu dengan saudara saya. Karena ada juga yang suka saya sesama bangsawan di Baras, tetapi gagahnya tidak sama dengan Tomadepaq-e Rilappaqtallang. Saya tak ingin kalau suami adik saya akan lebih gagah daripada suami saya, padahal saya yang kakak."

Itu sebabnya ketiga putri Baras bersaudara itu bermadu karena kegagahan Tomadepaq-e Rilappaqtallang.

Dibangunlah *baruga* (tempat mengadakan pesta) dan kawinlah Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, Jumat pertama dikawininya yang bungsu, Jumat berikutnya dikawini lagi yang sulung, dan Jumat berikutnya anak tengah. Beberapa lama sesudah nikah mengidamlah semua istrinya secara serentak Ilassiq Baras yang bermadu tiga bersaudara.

Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Apa yang kalian idamkan adikku?" Serentak istrinya menjawab, "Saya mengidamkan ikan yang engkau kail (pacing) sendiri."

Maka pergilah Tomadeppaq-e Rilappaqtallang ke pandai emas, menyuruh buat kail dari kawat, kemudian ia pergi memancing di laut. Mulai awal malam ia memasang pancing hingga pagi baru dia tarik naik ke perahunya, satu kali pun umpannya tak pernah dimakan ikan.

Ia pun pulang dan setiba di rumahnya ia berkata pada istrinya, "Tidak ada ikan yang kita dapat, Adikku. Baiklah saya berhenti dulu." Berkata istrinya, "Jangan berhenti sampai ada kamu dapat."

Kemudian ia pergi pergi lagi ke pandai emas menyuruh buat kail tembaga, lalu ia ke laut lagi memancing. Mulai lagi diturunkan umpannya awal malam, nanti ia tarik naik ke perahunya ketika pagi, tak satu pun yang dia dapat. Setiba rumahnya, ia pun memberi tahu istrinya, "Tidak ada yang kita dapat, Adikku baiklah saya berhenti dahulu." Berkata lagi istrinya, "Jangan berhenti, sampai dapat."

Tomadeppaq-e Rilappaqtallang kembali lagi ke pandai emas menyuruh buat kail besi, baru pergi mengail ke laut. Mulai lagi awal malam mengail hingga pagi, seekor ikan pun tak didapatkannya. Tiba di rumahnya ia pun berkata, "Tidak ada ikan kita dapat, Adikku saya akan berhenti dulu." Berkata lagi ketiga istrinya, "Jangan berhenti, sampai dapat."

Tomadeppaq-e Rilappaqtallang pergi lagi ke pandai emas dan menyuruh buat kain perak, kemudian ia pergi lagi ke laut mengail. Mulai lagi awal malam ia memasang umpan hingga pagi baru kailnya ditarik satu kali pun tak pernah disentuhnya. Ia pulang ke rumahnya. Setiba di rumahnya ia beri tahu lagi istrinya, "Tidak ada ikan saya dapat, Adikku, baiklah saya berhenti dahulu. Berkata lagi ketiga istrinya, "Jangan berhenti, sampai dapat."

Maka Tomadeppaq-e Rilappaqtallang pergi lagi ke pandai emas dan menyuruh membuat kail emas yang terdiri dari bula *wang buqbuq* (emas murni) yang dibawa dari langit.

Setelah selesai kail emasnya, ia pun pergi ke laut mengail. Setiba di laut, ia pun mulai mengail dan tak pernah berhenti mendapat ikan yang terdiri dari segala macam ikan, antara lain ikan awakang. Penghabisannya ia mendapat ikan tingalor yang besar.

Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Jangan cerewet kalau engkau Manurung karena Manurung yang mendapat Manurung pula yang didapat.

Tak usah engkau dinaikkan di perahu wahai Tingalor karena kamu terlalu besar. Biarlah kamu saya tarik ke darat.

Maka dia tarikhlah ke darat. Setiba di darat, disuruhnya budaknya membawa semua ikan ke rumah. Semua istrinya mengambil ikan itu mana yang dia suka. Berkatalah istri yang tertua (anak sulung), "Siapa yang akan ambil Tingalor?"

Berkata yang bungsu, "Tidak ada yang punya, kita bertiga pemilikinya karena kitalah istri dari suami kita.

Ketika Tingalor akan diangkat ke rumah, ikan itu tidak dapat terangkat, nanti bisa terangkat ke rumah Tomadeppaq-e Rilappaqtallang ketika seluruh hadat dan jabatan hadat di Baras turut serta mengangkatnya bersama orang banyak.

Berkata mertua Tomadeppaq-e Rilappaqtallang Raja Baras wanita, "Akan diapakan ikan ini?"

Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Tentu saja kita bedah Tuanku. Maka permaisuri pergi mengambil pisau lipatnya, kemudian dibedahnya Tingalor itu, tetapi tidak dapat dilukainya. Dia ambil lagi pisau tajam yang lain, yang demikian tajamnya terpotong rambut jika diletakkan di matanya, tetapi ikan Tingalor itu pun tak mampu dibedahnya.

Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Masuk ambilkan golok saya yang bertatahkan emas, yang saya bawa dari langit untuk saya pakai membedah Tingalor ini." Dibedahlah Tingalor itu, tetapi sama sekali tak bisa dilukai. Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Saya akan masuk mengambil keris bertatah emas, pusakaku dari langit untuk membedah tingalor ini."

Dibedahnya. Tatakala dibedah tiba-tiba terdengar suara dari dalam perut ikan katanya, "Oh, Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, pelan-pelanlah membedahnya, ternyata keris pusaka kita di langit yang kau pakai membedah.

Sehabis dibedah berteriaklah Tomadeppaq-e Rilappaqtallang katanya, "Marilah semua melihatnya."

Setelah Toniseseq di Tingalor ke luar dari perut tingalor, langsung dia bertumpu di atas kasur, seketika pingsanlah semua yang melihatnya, juga Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, melihat kecantikan Toniseseq di Tingalor yang bernama Imandarraaq.

Berkata Toniseseq di Tingalor. "O, Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, masuklah ambilkan mangkuk antik karena saya akan beri penawar pada semua yang pingsan, berhubung mereka akan mati kalau tidak diberi penawar."

Maka Tomadeppaq-e Rilappaqtallang bergegas mengambil mangkuk antik yang diisinya dengan air, kemudian diserahkan kepada Toniseseq di Tingalor lalu ia berkumur dengan air itu dan disemburkan kepada semua yang pingsan. Dengan semburan itu siumanlah semua yang pingsan.

Berkata Raja Baras dengan permaisurinya, "Sungguh saya sangat beruntung dan berbahagia semua bangsawan Manurung sudah ada di sini."

Berkata Raja Baras, "Akan diapakan tingalor ini, Anakku?"

Berkata *Tonisseseq Ditingalor*, "Tentu akan diurus sebagai manusia, Tuan, dikafani seperti manusia dan dikuburkan seperti manusia.

Itu sebabnya hingga Ibu penyelamat Imandarraq yang digelar *Tonisseseq Ditingalor* (ikan tingalor) dikafani seperti manusia dan dimakamkan seperti manusia di Baras.

Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang kepada mertuanya Raja Baras, katanya, "Wahai, Tuan, bagaikan orang mati, sudah sampai waktunya adikku engkau akan terima kembali.

Berkata mertua Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Iya, Anakku. Bersamaanlah bersalin ketiga istri Ilissiq Baras. Jumat pertama bersalinlah yang bungsu, Jumat berikut bersalin lagi anak tengah dan Jumat berikutnya bersalin lagi yang sulung, semua yang lahir laki-laki.

Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang kepada mertuanya Raja Baras, katanya, "Oh Tuan, saya akan peristri Tonisseseq Ditingalor."

Maka jawab mertuanya, "Yah, kawinilah dia, Anakku." Maka kawinlah Tomadeppaq-e Rilappaqtallang kepada Tonisseseq Ditingalor. Lahirlah anaknya Imandarraq yang bergelar Tonisseseq Ditingalor seorang putri, yang digelar *Ilissiq Manurung*. Beberapa lama kemudian, pergilah berburu suami Tonisseseq Ditingalor yang bergelar Tomadeppaq-e Rilappaqtallang.

Setelah suaminya pergi berburu, dinyanyikannya anaknya. Terdengarlah nyanyian itu oleh Raja Palapi. Karena dibawa oleh angin, yang juga singgah mendengar nyanyian itu, hingga Raja Palapi pun pingsan mendengar nyanyian itu.

Maka Raja Palapi menyuruh panggil Tomadeppaq-e Rilappaqtallang yang sedang berburu, suami Tonisseseq Ditingalor.

Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang kepada istrinya, "Oh Adik, bernyanyilah, saya juga ingin dengar, kata orang suaramu sangat merdu." Kata raja Palapi, "Saya pingsan mendengar nyanyianmu."

Berkata Tonisseseq Ditingalor, "Saya tidak akan menyanyi, karena saya akan hilang, kalau saya menyanyi."

Kata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Engkau tidak akan hilang, Adikku, nanti saya masukkan di sarung. Ada sarung besar, kita masuk sama-sama, kemudian diikat sebelah-menyebelah."

Sesudah itu, keduanya masuk sarung besar, lalu diikat sebelah-menyebelah, kemudian kata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Bernyanyilah adikku." Maka menyanyilah Imandarraq, yang bergelar Tonisseseq diTingalor.

Adapun nyanyiannya adalah sebagai berikut.

Tidur saling lembut  
tidur dalam rahim  
bagai pengganti  
siap terlipat

Satu lagi nyanyiannya, katanya:

Tali patola untuk menggantung  
ayunan mungil dari emas  
perak yang ditempa  
itulah pengayunnya.

Baru saja tiga patah syair nyanyiannya, ia pun hilanglah dalam pelukan suaminya. Tiba-tiba kempislah sarung besar, ia mendesis naik ke langit.

Siumanlah istri Tomadeppaq-e Rilappaqtallang yang bungsu, lalu berpesan katanya, "Taruhlah anak kita di *tondosseleq* karena saya akan datang memandikan dan menyusukannya."

Maka ibu asuhnya melakukannya, menaruh anak itu di *tondosseleq* tiap pagi dan sore, betul-betul dia datang mandikan anaknya, air tertumpah dari *tondosseleq*, tetapi Toniseseq diTingalor tidak dapat dilihat setiap ia datang.

Adapun suaminya, Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, pergi ngeluyur tak tentu arah tujuan dalam hutan belantara. Bertemulah ia seorang wali.

Berkata Wali, "Ke mana engkau selalu Cucuku?" Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Saya sedang bersedih hati tuan."

Berkata wali, "Mengapa engkau bersedih hati, Cucuku?" kata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. "Hilang kasihan istriku, Tuan."

Berkata wali, "Bagaimana cara hilangnya istrimu Cucuku?" Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Saya suruh menyanyi." Dia memang tidak mau menyanyi karena katanya, "Saya akan hilang kalau saya menyanyi." Saya jawab, Nanti kita sama-sama masuk di satu sarung besar kemudian ujung dengan ujung diikat. Disuruh juga memegang adatnya orang Baras menjaga di bagian kepala dan kaki. Saya belitkan juga ke tanganku rambutnya, tetapi ia hilang juga dalam sarung, saya tak tahu dia ke mana."

Kata wali, "Dia di atas langit, di rumah orang tuanya, yaitu bangsawan langit. Tak usah engkau susah Cucuku karena engkau juga anak Manurung."

Wali itu menarik rotan betina dari sampingnya, lalu ia suruh menunggangi rotan betina itu, kemudian dibakar ujung dengan ujung, lalu dipanah ke langit oleh wali itu.

Setiba di langit, dia mendapati orang menumbuk. Kata orang yang menumbuk, "Rasanya ada bau-bau orang bumi kalian cium?"

Bertanyalah Tomadeppaq-e Rilappaqtallang kepada orang yang menumbuk, "Mengapa sampai ramai sekali orang menumbuk?"

Berkata orang yang menumbuk, "Tuanku raja langit akan mengadakan syukuran. Karena anaknya yang telah lama hilang yang bernama Imandarraq tiba-tiba datang."

Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Sayalah suaminya." Berlarilah orang yang menumbuk memberi tahu raja langit, katanya, "Ada orang yang menumbuk di tempat kami berkata, "Sayalah suami dari tuanmu yang bernama Imandarraq."

Maka berkatalah raja langit, "Oh, Mandarraq, apakah engkau bersuami dalam kepergianmu, Anakku?"

Berkata Imandarraq, "Saya tidak bersuami." Dia tidak mau memberi tahu bahwa dia bersuami karena dia malu kepada Ibu-Bapaknya. Ibu-Bapaknya pun hanya sengaja bertanya karena keduanya memang sudah tahu.

Berkata raja langit, "Pergilah panggil suami tuanmu itu."

Maka budak-budak itu pergilah memanggil Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. Setiba di sana budak raja langit itu, berkatalah ia pada Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Tuan dipanggil raja langit ke rumahnya."

Berangkatlah Tomadeppaq-e Rilappaqtallang ke rumah raja langit. Tiba di muka rumah raja langit, mengintailah raja langit bersama istri lewat jendela. Berkatalah raja langit, "Naiklah ke rumah, Anakku." Berkata raja langit wanita pada suaminya, "Dia tidak mungkin lolos melalui tangga jika dia bukan anak Manurung tulen."

Adapun tangga ini terbuat dari alang-alang berlilit rambut. Begitu tajamnya, berjejal manusia di bawah tangga karena setiap ada orang yang melaluinya bukan Manurung asli, semuanya jatuh ke bawah tangga.

Berbisiklah istri raja langit, katanya, "Mengapa dia tidak akan bisa naik karena dia itu adalah anak dari saudaraku, Raja Sarijawa, yang digelar Tomadeppaq-e Rilappaqtallang."

Maka Tomadeppaq-e Rilappaqtallang mundur jauh-jauh, lalu ia lari naik ke tangga alang-alang. Setiba di rumah, berlombalah budak-budak raja langit, mencari tahu bagaimana kaki Tomadeppaq-e Rilappaqtallang.

Berkatalah budak raja langit, "Sudah pasti dia Manurung asli."

Berkata mertua Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Engkau telah datang, Anakku, kami akan menyuruhmu mengenal istri. Karena istri tujuh bersaudara, mukanya persis sama semua.

Kata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Ya, Tuanku." Berkata lalat, "Jangan resah, Tuan. Makan sirihlah dulu, kemudian meludahlah ke lantai karena saya akan ambil dan saya akan jejer tiga di dahi istrimu.

Maka bersirihlah Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, lalu ia meludah ke lantai. Datanglah lalat menandai dahi isterinya dengan ludah sirih, tiga berderet.

Berkata mertua Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Coba peganglah istrimu. Jika engkau salah pegang, iparmu yang kau pegang, berarti engkau tidak bisa lagi bersama-sama istrimu."

Maka pergilah Tomadeppaq-e Rilappaqtallang memegang istrinya. Persis istrinya juga yang dia pegang.

Berkatalah Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Bagaimana ini, Tuan, apakah istri saya juga yang saya pegang?"

Menolehlah mertuanya dan ternyata memang istrinya yang dia pegang. Berkata lagi mertuanya; "Marilah dulu Anak, Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, jangan dulu duduk bersama istrimu, masih ada yang akan kita lakukan."

Ditinggalkanlah istrinya Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. Dipanggillah budak raja langit Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, katanya, "Oh, Lasuna, pergi ambil pasir halus satu tempayan, tepung kasar beras satu tempayan, *bailo* (semacam biji sawi) satu tempayan, lalu bawa kemari Lasuna."

Pergilah Lasuna mengambil tiga macam yang diperintahkan, lalu dibawa ke hadapan tuannya. Berkata raja langit, "Campur ketiganya Lasuna."

Dicampuri dua oleh Lasuna ketiga macam itu. Sesudah dicampur semua oleh Lasuna, baru Tomadeppaq-e Rilappaqtallang disuruh oleh raja langit memisahkan kembali ketiga macam yang sudah bercampur tadi.

Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Sungguh saya sangat malu tekukur, lalat. Kalau bukan kalian menolong saya memisahkannya wahai tekukur, lalat, tentu tidaklah bisa berpisah-pisah ketiganya."

Berkata tekukur dengan lalat, "Tak usah jadi keresahan, Tuan, tugas kami juga untuk memisahkan. Maka tekukur dan lalat segera memisahkan yang tiga macam itu, hingga selesai.

Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang kepada mertuanya, "Bagaimanalah ini, Tuan?"

Berkata raja langit, "Engkau akan bersama-samalah dengan istrimu, Anakku." Jadi, sama-samalah ia dengan istrinya.

Beberapa lama kemudian, berkata Toniseseq Ditingalor pada suaminya katanya, "Oh, Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. Mari kita ke bumi menjenguk anak kita Ilissiq Manurung."

Berkata Tomadeppaq-e Rilappaqtallang; "Mari Adikku." Maka, Toniseseq Ditingalor bersama suaminya turun ke piring *salatemaq* (miring antik), kemudian bertundungkan mangkok antik satu per satu baru mereka diulur ke bumi.

Yang dipakai mengulur ke bumi adalah tali *gamoqqi*. Setelah beberapa lama di bumi, pulang lagi ke langit Toniseseq Ditingalor bersama suaminya yang bernama Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. Anaknya yang bernama Ilissiq Manurung tidak dibawa serta ke langit.



Ilissiq Manurunglah yang berketurunan di dunia. Anaknya yang di langit, dia jugalah yang berkembang biak di langit.

Anak Toniseseq Ditingalor ada tiga. Anaknya Tomadeppaq-e Rilappaq-tallang, anak dari Lissiq Baras yang bermadu tiga bersaudara, juga tiga, semua laki-laki. Satu bernama Tomepajar Bassi, satu bernama Tokalambalamba, satu lagi bernama Ilasso Manurung.

Dialah yang kawin pada sesama bangsawan di Baras, yang melahirkan anak laki-laki, dan dialah yang memperistri anak Ilissiq Manurung.

Dan anaknya yang laki-laki, dialah yang beristri ke Podang, anak dari Puatta Idodang yang diperistri. Jadilah keturunan Raja di Podang. Dialah yang berkembang biak di Podang, jadi Puatta Idodanglah anak-cucu Ilissiq Manurung.

(Terjemahan dari LTAMM—V: 65—80)

#### 4. TONISSESSEQ DI TINGALOR

*ALLAH. Salamaq. Iyamo diq-e mappannassa mappaupau attiruqdušana domai Tonissesseq di Tingalor, dipamoppoqna di lino Tonissesseq di Tingalor.*

*Uruuruna, maqbarugai Opunna langiq, apaq diang anaqna Opunna langiq pitu sappululuareang sangnging tobaine. Apa mattuqduqmi anaq tangngana onisanga Imandarraq. Annaq diq-o pitu sangnging sitteteng nasang amaloloanna. Iq dai nissang nipamilei aloloanna diq-o anaqna Opunna langiq seq-ilapitu sappululuareang.*

*Apa dimattuqduqnamo Imandarraq, napesioammi nitappang lipaq bulawang Opunna langiq touppeanangi Imandarraq. Apa purami nitappa lipaq bulawanna Imandarraq, nauwamo lao diamanna, "Nalao bomaq mattuqduq mallayui, apaq andiammo peq-osanna mattuqduq, bongi paqaismi mattuqauq.*

*Mappakemi Imandarraq, massuaqmi, mepaqdikangmi, mebakkarmi, medalimi, mebakkar, melipaqmi, megamagi, mepottomi, inggannana pakeang pattuqduq napake nasammi apaq nalaoi mallayui. Apa nameakkeq-i Imandarraq tippoloq nailalai maq-uwa diang palakaq lipaq bulawangngu.*

*Nauwamo Imandarraq lao ditouppenanani, "Benganaq mai lipaq bulawaq-u naupelipaq-i mallayui."*

*Nauamo Maraqqdia Manurung Tobaine, "Damota dioloq mupelipaq-i lipaq bulawammu mallayui anaq, apaq matannapai pappogauang annaq mupelipaq-i lipaq bulawammu anaq." Apaq apa damo tia namupelipaq mennaung dibaruga."*

*Iq dai maqding Imandarraq moaq iq dai namelipaq lipaq bulawanna mallayui. Iq da toditia napebei touppeanani Imandarraq. Apamo napogauq Imandarraq, lamba dami tia mamindong lomaiyyang diruang saponna lambiq naung dilitaq mamindong lomaiyang, lambiq lao dileteanna langiq.*

*Apa dioi dileteanna langiq, salah lete dami tia, bemmeqmi domai dilino. Apa mamanya toi tia sisakkaq Maraqqdianna mangiwang anna maraqqdianna*

tingalor. Bemmeqmi naung diallaqna maraqdianna mangiwang annaq tingalor.

Apa masiga toi tia maraqdianna tingalor nammeq-i Imandarraq. Nauwamo Imandarraq, "Musawaaq tingalor." Nauwamo tingalor, "Iqdao usawaaq, appo, apaq mangiwang manini maq-ammeq-o matemoq-o apaq nanandeo, apaq dokoi tia mangiwang."

Nauwamo mangiwang, "Iqdai namate apaq iqdai nauande, apaq padai tau namaq-asayangngi anaq puatta."

Nauwamo maraqdianna tingalor omaq-ammeq Imandarraq, "O, appo, apa maqding muande?"

Nauwamo Imandarraq, "Issinnadi iyau pare puluq malotong annaq luyo barangang biasa uande diaya di langiq.

Nauwamo maraqdianna tingalor, "Anu maparriq appo." Apaq tennaq baudi muperau, mau bau apa upadiangang toq-o appo, nasabaq maraqdiannaq bau tingalor."

Nauwa tomo tia maraqdianna mangiwang, "Anu maparriq appo, apaq tennaq anu diangdi dileqboq muperau appo, maqulle taq upadiangang appo, nasabaq maraqdiannaqtuq iyau bau mangiwang."

Apamo napogauq maraqdianna tingalor, lumambami nalangang issinna pare puluq malotong annaq luyo barangang. Iyamo tuli nande dilalang diareqna bau Imandarraq. Tallup-pariamai dilalang diareqna maraqdianna tingalor Imandarraq annaq moppoqmo di lino Tonissesq ditingalor.

Apa tomo tia napogauq maraqdia Sarijawa, diattomo tia anaqna naq-imuane onisanga Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. Nalangan dami timbo annaq nasis-singattama inggannana pakeanna annaq niannamo tama Tomadeppaq-e Rilappaqtallang anna naturammo dongai dilino.

Diq-o timbo naturang dongai dilino maraqdia Sarijawa, tappa diomi dibagbana leembang Lariang.

Allah apa situyu toi tia lumamba manjala maraqdianna Baras tommuane, naruppaqmi diq-o timbo. Nauwamo maraqdianna Baras, "Nauwala iyau diq-e timbo mapia ai niala andoqbai. Napa tongammi maraqdianna Baras diq-o timbo, tappana malai nabullemi maraqdianna Baras."

Mamanyai nabulle, maq-uduqmi lomoq masarri maraqdianna Baras Lambami meq-ita lambami meq-ita lomaiyyang. Nauwamo nawanawanna, "Innadi tia naoroi lomoq masarri annaq maq-uduaq kadeppeq baunna lomoq masarri?"

Apa polei lao disapona, maraqdia Baras, tappa nannami daiq ditondosseleq. Allah. Apa diattoi tia anaqna maraqdianna Baras tallu sangnging tobaine. Iyannaq bonginnai Ajumaq nissiambomi uwai pitukkatoang apaq nanapembeuq-i seq-ilissiq Baras, nanapepandoeq muaq karaoi bongi.

Apa tappana karao bangi membueq nasambomi mandoeq seq-ilissiq Baras, seq-ilatatallu sappululuareang.

*Apa bonginnai Ajumaq naissibombi pitukkatoang. Tappana karao bongi membuenq nasang bomi seq-ilissiq Baras mandoeq, andiandi uwai apaq napepandoeq-i Tomadeppaq-e Rilappaqtallang.*

*Apa gannaq-i pituq-ajumaq tuli andiang uwai napembueq-i seq-ilissiq Baras, nauwamo seq-ilissiq Baras, "Jagai mieq, apadi anna tuli andiang uwai diong dikatoang. Naniuwanandi manini nadundui posa, masseqdi tia samboinna. Iq dai tia napura nadundu pitukkatoang. Jagai leqbaq-i mieq, nitai katoang andiattoi poaq."*

*Apa tomo tia napogauq maraqdia Baras tommuane, najagai tongattomi tia. Apa dinajagainna, tappana karao bongi messummi dongai diaroq-onna Tomadeppaq-e Rilappaqtallang anna lao mandoeq.*

*Apamo napogauq maraqdianna Baras, tommuane, nacroqmi aroq-onna tappa nabuang daiq ditapang. Tappana pura mandoeq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, napameammi aroq-onna.*

*Tappa nauwamo maraqdianna Baras tommuane, "Maumaupaqpaaq iyau. Anaq puang manurundi palakaq dilalang ditallang." Nauwamo maraqdianna Baras, "O, anaq; iqda moq-o tuq-u namalai tama diaroq-ommu, apaq anaq-u moq-o tuq-u."*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Itaq pissang amaqingatta, iyau pendaqdua pettallung peq-appeq rannuq-u ditaq. Patiroiaq todiaq joloq aroq-onnu, apaq iq-o modi indoamaq-u. Anna madaqduanna topa poleq, pareparebau dilalang nasangi."*

*Nauwamo maraqdianna Baras, "O, anaq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, tatalhui anaq-u sangnging tobaine, pappemilei moq-o."*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Patiroi nasangaq dioloq diting tatalhu naq-ibaine."*

*Apa tomo tia napogauq Maraqdia Baras, nasio nasammi messung anaqna seq-itatallu naq-ibaine, messung tongattomi tia. Apa dimessunna, natangngarmi Tomadeppaq-e Rilappaqtallang diq-o tatallu naq-ibaine, tappa lausnadi napurae Tomadeppaq-e Rilappaqtallang.*

*Maq-uwa nasammi seq-ilakaka, "Soqnaimaq iyau mosarue luluareq-u. Apaq diang banggi padaq-u puang to Baras, iqdadi nasittengang malolomu. Apaq namalolomi tia muanena andiu, iqdaq iyau, annaq kakaq iyau."*

*Adadaq-a anna mosaruemo seq-ilissiq Baras sappululuareang, nasabaq aloloanna Tomadeppaq-e Rilappaqtallang.*

*Nitoqdoammi baruga, annaq nanik kaimo. Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, masa Ajumaq nanikkaimi tappa lausna. Mesa Ajumaq, nanikkai bomi luluana. Apa masamasaei lao pura nikka, mangidannasammi. Padapada mangidang seq-ilissiq Baras, seq-i latatallu mosarue sappululuareang toi.*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Apa mieq muangidangan andiq?" Maq-uwa nasammi bainena ilatatallu mosarue, "Bau mupeangdi iyau*

*uwangidangngi ”*

*Apamo napogauq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, laomi mesio dipande bulawang mamballuq peang kawaq anna sau mameang. Laloq nannana naung diuru bongi, iya damo anna nalai domai malimalimang dami, andiang banggamo maq-ande.*

*Polei tama dibainena; andiang mieq nipela andiq, pasu bekeangao tuq-u. Namenameq-osaq dioloq. Nauwamo bainena; dao peq-osa, ingga dianna.*

*Apa bomo napogauq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, lao bomi mesio mamballuq peang bassi annaq sau bomo mameang. Ia polena sau tappa nannami naung. Laloq nannana naung diuru bongi, iyadamo annaq nalai domai malimalimang dami, andiang banggamo maq-ande. Polei tama dibainena nauwamo, ”Andiang mieq nipeala, namenameq-osaq dioloq. Nauwamo bainena seq-ila tatallu mosarue, dao peq-osa ingga dianna.*

*Apa bomo napogauq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, lao bomi dipande bulawang mesio mamballuq peang tembaga, annaq sau bomo mameang. Iya polena sau, nannami naung. Laloq nannana naung diuru bongi, iya damo anna nalai domai malimalimang dami, andiang banggamo napeala. Polei tama dibainena nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, ”Andiang mieq andiq nipeala, namenameq-osaq dioloq.” Nauwa bomo bainena seq-ilatatallu, ”Dao peq-osa ingga dianna.”*

*Apa bomo napogauq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, lao bomi dipande mesio mamballuq peang salaka, annaq sau mameang. Iya polena sau, laloq nannana naung diuru bongi, andiang leqbaq maq-ande annaq nalai domai, malimalimang dami andiang banggamo napeala. Malaimi tama. Polei tama dibainena nauwamo, ”Andiang mieq andiq nipeala, namenameq-osaq dioloq.”*

*Nauwamo bainena seq-ila tatallu mosarue sappululuareang, ”Dao peq-osa ingga dianna.”*

*Apa bomo napogauq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, laomi maq-ala diaroqonna bulawang buqbuq, bulawang nasolangang dongai dilangiq, annaq lao bomo dipande bulawang, mesio mattappa peang bulawang.*

*Apa purai peang bulawanna, sau bomi mameang. Iya polena sau, andiammo peq-osanna tuli meore, meoremi awakang, inggannana rupanna bau naore nasammi. Apa tappana alappasanna meore, tappa nandemi tingalor. Tappana nandemo, naoremi.*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, ”Dao paqdiqauq moaq manurungoq-o, apaq manurung maq-ore maurung niore.” Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, ”Damoq nianna mai dilopi apaq kaiyyang begao tingalor. Soqnaimoq-o nitonda tama.”*

*Natonda tongammi tama. Polei tama dipottana, nasiomi batuanna mambawa inggannana bau napeala. Sialaalammii bainena Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, nauwamo luluana, ”Inaimo tia namaq-ala tingalor?”*

*Nauwamo tappalausna, "Andiang tia appoanu, appoano nasangi tau, apaq mesadi muaneta."*

*Apa nanipalaiammi tama tingalor, iqdai mala tiakkeq tingalor. Iyadamo annaq malai tama tiakkeq disapona Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, inggannana adaq di Baras, inggannana sokkoq pura nasangi maq-akkeq tama disapona Tomadeppaq-e Rilappaqtallang.*

*Nauwamo pasananna Tomadeppaq-e Rilappaqtallang maraqdia Baras tobaine, "Naniapai diq-e bau?"*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Nanisesseqmi tuq-u puang." Tappa lao nala kowikowiq lappeqna maraqdia Baras tobaine, anna nasesseq-i tingalorna, iqda toi mala nasesseq. Nala laeng bomi diq-o kobiq matadang, nipalili lao behuaq rattasi behuaq tanda matadanna, iqda banggi mala nasesseq.*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Tamaq alang badongngu nitataq bulawang, badong usolang dongai dilangiq." iya naupassesseang." Nasesseqmi, iqdai mala nasesseq. Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Natamaq uwala gayangngu gayang nitataq bulawang, gayang sossoraq-u diaya dilangiq, nani-sandaq-i nipassesseang."*

*Nasesseqmi, Iya nasesseqna tappa laweang dami domai tappa nauwa, "O, Tomadeppaq-e Rilappaqtallang; manyamanyaq mai sesseq, gayang sossorattaqdi palakaq namupassesseangaq."*

*Nasesseqmi, Tappana pura nasesseq, meq-illommi Tomadeppaq-e Rilappaqtallang maq-uwa, "Mai nasammoq-o mieq peqita."*

*Tappana messung dongai Tonisesseq Ditingalor, tappa mekkulecceng dibaona kasor maqbayang, tappa tialuppe nasang sassapo inggannana tomaq-ita, tialuppe toi Tomadeppaq-e Rilappaqtallang maq-ita amaloloanna Tonisesseq Ditingalor, onisangan Imandarraaq.*

*Nauwamo Tonisesseq Ditingalor, "O, Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, tamao alangaq baluwu todiloq, apaq nanipanawarri inggannana totialuppe, apaq namatei tuq-u moaq iqdai nipanawarri."*

*Tamami mapparriparri maq-ala baluwu todiloq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang annaq natolloi naung uwai, annaq nabei lao Tonisesseq Ditingalor, annaq meq-alumuhumumi Tonisesseq Ditingalor annaq nasopai nasangi inggannana totialuppe. Tappana pura nasopai, tappa membueq nasammi daiq puranna nasopai Tonisesseq Ditingalor.*

*Nauwamo maraqdia Baras siola bainena, "Maumaupaqpaq iyau sangnging dini nasammi puang manurung."*

*Nauwamo maraqdia Baras, "Naniapami diq-e tingalor anaq?"*

*Nauwamo Tonisesseq Ditingalor, "Naniparetta taumi tatuq-u puang, nani-balung tau annaq nilamung tau."*

*Apadaq-a anna nibalung taumi indo nipaqqokkoqna Imandarraaq, onipattal-larang; Tonisesseq Ditingalor diong dibanua Baras.*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang lao dipasananna maraqdia di Baras, nauwa, "O puang, boroboronganna tomate seq-i andiu, nalambiq tobomi tatuq-u teppona muamutti mapia bomi seq-i andiu."*

*Nauwamo pasananna Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Yaq iyo anaq." Sammeanammi seq-illissiq Baras, seq-ila ta tallu mosarue sappuhuluareang toi, Mesa Ajumaq meanaqmi tappalausna, mesa Ajumaq meanaq bomi anaq tanggana, mesa bomo Ajumaq meanaq meanaq bomi luluana, sangnging tommuane anaqna,*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang lao dipasananna maraqdia Baras, nauwa, "O puang, naupebainei tuq-u Toniseseq Ditingalor."*

*Nauwamo maraqdia Baras pasananna Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Namupebainemi tuq-u anaq."*

*Napebaine tongammi Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, Toniseseq Ditingalor. Nalappasammi tia seq-ilatatallu mosarue sappuhuluareang toi.*

*Meanaq tobomi tia Imandarraq. Diammo anaqna Imandarraq onigallar Toniseseq Ditingalor mesa tobaine, iyamo ni sanga Ilissiq manurung. Apa masamasaei lao, lumambami morangngang muanena Toniseseq Ditingalor nisanga Tomadeppaq-e Rilappaqtallang.*

*Apa awusi lao morangngang, laomi napaq-elongang anaqna. Nairrangngimi maraqdia Palapi. Makarringi anging annaq maq-elong, manonoqmi anging mappeq-irrangngi, tialuppe tomi maraqdia Palapi maq-irrangngi.*

*Napesioammi maraqdia Palapi nauleq-i Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, muanena Toniseseq diTingalor.*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang lao dibainena nauwa, "O andiq, paq-elongoq-o apaq namappeq-irrangngi toaq iyau, apaq mapia saqrangoq-o palakang. Nauwa maraqdianna Palapi; tialuppe maq-irrangngi elommu."*

*Nauwamo Toniseseq Ditingalor, "Iqdaq namaq-elong, apaq, apaq napaqdaq tuq-u muaq maq-elongaq."*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Iqdao napaqda andiq, apaq siluappai tau andiq. Diandi aqdiq kaiyyang, nipungur pai tappaqna balibali."*

*Apa purai Nipungur tappaqna balibali, nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Paq-elommoq-o andiq." Maq-elommi Imandarraq tonipaq-uwangang Toniseseq diTingalor.*

*Iyamo elonna:*

*Matindo simanyamanya  
tindo dilalang areq  
rapang pattola  
purami lappeq-inna.*

*Mesa topa elonna maq-uwa:*

*Patola nipanggattungang  
toyatoyang bulawang  
salaka nipeppeq  
iyamo ondoanna.*

*Mane tallumbattangi elonna annaq paqda damo. Tappa kapis aqdiq kaiy-  
yang, mangerammi daiq dilangiq.*

*Mappellosami saruena bainaena Tomadeppaq-e Rilappaqtallang otappalau-  
na, iyamo napasang maq-uwa, "Annai daiq ditondosseleq anaqta apaq napole  
banggaq upandoeq naupasusu.*

*Apa tomo tia napogauq indoindona, nanna tongang daiq ditondosseleq  
malimalimang arawiang, anna niannang tomi pandoeanna. Iyanna malimalimang  
arawiangi, pole tongang dami napandoeq anaqna, titollomi uwai domai diton-  
dosseleq, iq dai tia nita Tonissesseq diTingalor moq pole.*

*Apamo napogauq muanena Tonissesseq diTingalor onisanga Tomadeppaq-e  
Rilappaqtallang, lambami salambalambana lao dipangale. Siruppaqmi Uwali.*

*Nauwamo Uwali, "Innadi muola banggamo appo." Nauwamo Toma-  
deppaq-e Rilappaqtallang, lambami salambalambana lao dipangale. Siruppaqmi  
Uwali.*

*Nauwamo Uwali, "Innadi muola banggamo appo." Nauwamo Tomadeppaq-e  
Rilappaqtallang, "Mongemongepaq iyau puang."*

*Nauwamo Uwali, "Mangapa anna mongeq-o, mongeq paqmaiq, appo?"  
Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang "Paq dai todiq baineu puang."*

*Nauwamo Uwali, "Paqda meq-apai bainemu appo?" Nauwamo Toma-  
deppaq-e Rilappaqtallang, "Usioi maq-elong. Iqda banggi maqding apaq nauwa,  
napaqdaq tuq-u moaq maq-e longaq. Maq-uammaq, siluappai tau aqdiq  
kaiyyang, nipungur pai tappaqna balibali. Nisi toi mangngaq-ang adaqna to  
Baras manjagai peq-uluanna, pelletteanna. Upeq-uuleang toi tama dilimaq-u  
beluaqna annaq paqdamo dilalang diruanna aqdiq, naumbolo inna adi tia."*

*Nauwamo Uwali, "Diayai dilangiq, diayai ditouppهانangi, diq-o Puanna  
langiq." Nauwamo Uwali, "Dao pasara appo, apaq anaq manurung tobanggo  
iq-o."*

*Nabesoammi pesaq-iq baine domai diseqdena annaq nasioi daiq mesaawe  
dipesaiq baine, annaq natunumi pada tapaqna, anna napessuppiang daiq dilangiq  
Uwali.*

*Apa polei daiq dilangiq, tappa tomarriqdiq daiq napeppolei. Nauwamo  
tomarriqdiq, baubau tolinoi dieq.*

*Mettuleqmi Tomadeppaq-e Rilappaqtallang lao ditomarriqdiq, "Manpai  
anna maoaq tengi tomarriqdiq?"*

*Nauwamo tomarriqdiq, "Mappapole manasai puangngu Opunna langiq.  
Apaq masaemi lambana anaqna paqda onisanga Imandarraq, tippoloq pole dami  
tia."*



*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang "Iyau tuq-u muanena," Tappa saumi mamindong tomarriqdiq napessangngi Opunna langiq maq-uwa, "Diang tia puang dilalang diparriq-diang diq-o tau maq-uwa; iyaudi tuq-u muanena puammu inisanga Imandarraq."*

*Nauwamo Opunna langiq, "O, Mandarraq, memmuane doq-o dilambammu anaq?"*

*Nauwamo Imandarraq, "Andiangaq iyau memmuane." Apa iqdai napaupau maq-uwa memmuaneaq, apaq masiriq-i dindona diamanna. Apa natinggae todi tia mettuleq indona amanna, apaq naissang bangi.*

*Nauwamo Opunna langiq, "Tamao mieq peroiq diting muanena puamu."*

*Tama tongammi naperoa batuanna Opunna langiq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. Polei tama batuanna Opunna langiq, nauwamo lao di Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Nasauo dipuangngu puang, diq-o puanna langiq."*

*Sau tongattomi tia Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. Polei sau diolo saponu Opunna langiq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, mepattomi naung Opunna langiq siola bainena. Nauwamo Opunna langiq, "Peq-endeq moq-o mai anaq, Nauwamo Opunna langiq tobaine sipau muanena maq-uwa, "Anna iqdai mala dongai diendeq, moq tania manurung sangnging."*

*Anna diq-e endere, ender padang nipaliliq beluaq. Tandana matadang, sidotodotommi naung ido tau dinaunna endeq apaq iyannaq diang naung meq-endeq annaq tania manurung sangnging, tappa runnusi diong diendeq.*

*Siutuutuq bomi bainena Opunna langiq, nauwa Opunna langiq tobaine, "Mangapa anna naiqdai mala dongai, apaq anaqnadi luluareq-u, anaqna Maraquadia Sarijawa, oniuwanang Tomadeppaq-e Rilappaqtallang."*

*Apamo napogauq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, soroq liwang karao annaq mamindommo daiq diendeq padaq. Polei daiq disapo, silubalubami batuanna maraquadia langiq, naitai letteqna Tomadeppaq-e Rilappaqtallang.*

*Nauwamo batuanna maraquadia langiq, "Makkatta manurung sangnging banggi."*

*Nauwamo pasananna Tomadeppaq-e Rilappaqtallang lao di Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Pole moq-o diting anaq, nani-paparrupa moq-o tuq-u bainemu. Apaq pitui tuq-u sappoluluareang bainemu, sangnging sinruparupa."*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Yaq iyo puang Nauwamo laliq; dao pasara puang. Tadu moq-o dioloq annaq mupasapei tiq-udummu di lattang apaq nauwalai, nalaoi upaccoqboang tallu bainemu."*

*Tumadu tongammi tia Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, nasappeng tongammi tiq-udunna dilattang. Apamo napogauq, laomi naboq tallu laliq.*

*Nauwamo pasananna Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Coba-coba ngaq-angi bainemu. Moaq tuq-u sala pangngaq-angoq-o, iparmudi rua mungaq-ang, iqda moq-o tuq-u nasiola bainemu."*

*Apamo napogauq Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, lao tongammi nangaq-ang baina. Baina tobanggi tia narua nangaq-ang.*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Meq-apami diq-e puang, baineu banggi ungaq-ang?"*

*Meq-itami lao pasananna, baina tongandi narua nangaq-ang. Nauwamo pasananna, "Palaio dioloq mai anaq, Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, dao dioloq diting sipeq-esungang banggamo bainemu, diandua nanipogauq."*

*Malai tomi tia domai dibaina Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. Naillong-ngimi batuanna Oponna langiq pasananna Todeppaq-e Rilappaqtallang nauwa, "O lasuna, labao paq-ala bondeq maranniq sakkatoang, bannis beaq sakkatoang, bailo sakkatoang, annaq mubawai mai Lasuna."*

*Lamba tongammi maq-ala Ilasuna diq-o tallu rupanna annaq nabawa lao diolona puanna. Nauwamo Oponna langiq, "Pasicappur nasangi Lasuna."*

*Napisicappur nasattomi tia Ilasuna diq-o tallunrupa. Purai nacappur Ilasuna annaq mane nasioi Oponna langiq Todeppaq-e Rilappaqtallang mappasisarasaraq.*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Malomalokkoqpaq iyau bukkur, laliq. Anna moaq tuq-u tania iq-o mattulungaq mappasisarasaraq bukkur, laliq, iq dai tuq-u nasarasaraq."*

*Nauwamo bukkur siola laliq, damo muposarai puang, tuyuq-i tomi iyamiq namappasisarasaraq. Apamo napogauq bukkur siola laliq, napasarasaraq tongammi diq-o tallunrupa, mala tongambomi diq-o pole onro.*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang lao dipasananna, "Meq-apami diq-e puang?"*

*Nauwamo Oponna langiq, "Nasila moq-o tuq-u anaq bainemu." Jari siolami baina Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. Apa masamasaei lao, nauwamo Toniseseq Ditingalor dimuanena nauwa, "O, Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. Inggae naung dilino nipeq-illangi anaqta, Ilissiq manurung."*

*Nauwamo Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, "Inggae andiq." Apamo napogauq, mennaummi Toniseseq Ditingalor dipindang sala temaq siola muanena onuanang Tomadeppaq-e Rilappaqtallang annaq melullung balubu todio loq sisammesana, annaq niulumo dongai dilino.*

*Apamo nipa-uluang dongai, gamaqgi nipa-uluang dongai dilino. Apa masamasaei dinidilino, malai bomi daiq dilangiq Toniseseq Ditingalor siola maunena onipa-uwang Tomadeppaq-e Rilappaqtallang. Iq dai tia nabawa anaqna onisanga Ilissiq manurung.*

*Ilissiq manurummo diang tuona dini dilino. Anaq dianna dilangiq, iya tomo tia maqbakkaq diaya dilangiq.*

*Anaqna Toniseseq Ditingalor, tatallui, Anaqna Tomadeppaq-e Rilappaqtallang, anaq seq-ilissiq Baras seq-ilatallu mosarue sappululuareang toi sangnging tommuane. Mesa disanga Tomeppajar Bassi, mesa disanga Tokalambalamba, mesa disanga Ilasso Manurung.*

*Iyamo mebaine lao dipadanna puang to Baras, diammo anaqna tommuane, iya tomo tia mappebaine anaqna Ilissiq manurung.*

*Anna diq-o anaqna tommuane, iyamo mebaine domai di Podang, anaqna Puatta Ipodang napebaine. Menjari tomi tia maraqdia di Podang.*

*Iyamo maqbakkaq di Podang, menjari Puattami Ipodang, anaqna, appona Ilissiq manurung.*

*(Dari LTAMM-V: 65-80)*

## 5. PANTUN ISAGALA

Inilah nyanyian "Isagala".

Syair Fikih

1. Tahu dan kenalilah syariat Muhammad dia yang tahu jalan ke akhirat.
2. Jika Anda ingin tahu jalan di akhirat kenalilah Allah Yang Mahatinggi.
3. Jelaskan syahadatmu Allah itu Esa Nabi Muhammad Pesuruh terpercaya.
4. Empat rukunnya syahadat dua wajibnya diucapkan lidah dibenarkan oleh hati.
5. Empat sempurna syahadat empat syarat sahnya empat yang merusak ingin diketahui.

## 5. KALINDAQDAQNA ISAGALA

*Iyamo diq-e eloelonna Isagala.*

*Appakkihi*

1. *Issang ajappui toi Sareaqna Muhammaq Iya maq-issang Lawangang diaheraq.*
2. *Muaq meloq-i muissang lawangang diaheraq peq-ajappui Puang Allah Taala.*
3. *Pamasseq-i sahadaqmu mesa Allah Talla Nabi Muhammaq suro niatappaq-i.*
4. *Appaq rokonna sahadaq daqdua parallunna napau lila napattongangi ate.*
5. *Appaq sukkuqna sahadaq appaq saraq assana appaq marrusaq meloq niajappui.*

6. Jika Anda ingin tahu pangkalnya syahadat tataplah dia pada sifat dua puluh.
7. Kenallah sesungguhnya hati sifat dua puluh surat bebas kita sampai ke akhirat.
8. Bagi siapa saja yang memakai surat bebas tentulah dia tak takut pemeriksa.
9. Jika kelak nanti tak kena pemeriksaan nikmat melulu masuk dalam surga.
10. Jika nikmat semata memasuki surga kebajikannya tak ternilai nikmatnya.
11. Hati-hati istinjamu waspada junubmu pembersih tubuh sampai ke akhirat.
12. Yang bersih dari junubnya bersih dari istinjanya sebagai misal emas tak bercampuran.
13. Jika Anda mengenal junub dan istinja dirikan juga sembahyang lima waktu.
14. Usahakanlah sembahyang sebelum waktu berlalu cepatlah tobat sebelum anda mati.
15. Jangan lalai sembahyang jika hanya uzur dunia
6. *Moaq meloq-i muissang apponganna sahadaq pepatto moq-o disipaq duappulo.*
7. *Ajappui tongattongang isipaq duappulo suraq bebasta lambiq lao aheraq.*
8. *Iyaiyannamo tau mappake suraq bebas iqdami tuq-u marakkeq papparella.*
9. *Muaq iqdao manini narua papparella nyamang semata mettama disuruga.*
10. *Iyanna nyamang semata mettama disuruga apiananna apa amo sangana.*
11. *Atutui sitinjamu aniniri juqnuqmu paccinna batang lambiq lao aheraq.*
12. *Tomapaccing dijuqnuqna macuci satinjana alai rapang bulawang pura sappur.*
13. *Iyanna muajappui juqnuqmu satinjamu keqdeattoi sambayang lima wattu.*
14. *Parriparriq-i sambayang ditallappasna wattu sigai tobaq diolo tammatemu.*
15. *Da mutattang sambayang muaq sabaq linodi*

usah kausangka  
akan hidup selamanya.

16. Nanti anda di kubur  
tidur sendirian  
baru datang  
penyesalan dirimu.
17. Jangan Anda menyesal  
ingatlah cepat  
lalai kauturut  
malas kau ikuti.
18. Kubur berseru  
datanglah dengan lengkap  
tempat di kubur  
adalah tempat miskin.
19. Kubur memberi ingat  
datanglah dengan lengkap  
tempat di kubur  
amatlah gelapnya.
20. Kubur memberi ingat  
jangan datang teledor  
rumah di kubur  
tak punya pintu.
21. Kubur memberi ingat  
bawalah tikar  
rumah di kubur  
tanah jadi tikar.
22. Apakah yang akan dibuat  
hidup di dunia ini  
hingga selamat  
jasad dalam kubur.
23. Senangilah firmannya  
Allah Yang Mahatinggi  
agar selamat  
jasad dalam kubur.
24. Percayalah sabdanya  
Pesuruh Allah Taala  
agar leluasa  
jasad dalam kubur.

*musanga adi  
nasatuotuomu.*

16. *Dikuqbur pao manini  
matindo mesamesa  
annaq polemo  
passoso alawemu.*
17. *Da musosoi batammu  
iyamo ilalai  
capaq muturuq  
lutta musaolai.*
18. *Nauwa domai kuqbur  
peq-asakkaomai  
oroang kuqbur  
oroang kasiyasi.*
19. *Meq-illong duai kuqbur  
peq-asakkaomai  
oroang kuqbur  
taqlalo mapattanna.*
20. *Meq-illong duai kuqbur  
dao mai pacapaq  
sapo dikuqbur  
andiang tidoanna.*
21. *Meq-illong duai kuqbur  
pambawao tappere  
boyang dikuqbur  
litaq nipatindoi.*
22. *Apadi nanipogauq  
ummoro didunnia  
annaq salamaq  
batang dilalang kuqbur.*
23. *Arioi bicaranna  
Puang Allah Taala  
annaq salamaq  
batang ilalang kuqbur.*
24. *Atappaq-i bicaranna  
Suro Allah Taala  
annaq maloga  
batang ilalang kuqbur.*

25. Jika engkau punya batas  
sekali-kali jangan lebihkan  
agar meluas  
jasad dalam kubur.
26. Jika yang akan dibagi  
janganlah loba  
agar meluas  
jasad dalam kubur.
27. Jika ada yang kau bicara  
bicaralah selurusnya  
pintu gerbangnya  
rumah dalam kubur.
28. Tinggalkan iri hati  
hindari kemunafikan  
itulah kasurnya  
jasad dalam kubur.
29. Tobatkan aniaya  
tinggalkan kecurangan  
itulah tendanya  
jasad dalam kubur.
30. Tobatkanlah takbur  
tinggalkan sifat riyak  
pagar intannya  
jasad dalam kubur.
31. Merendah hatilah selalu  
tinggalkan sifat dusta  
jadi kelambu  
jasad dalam kubur.
32. Rajin-rajinlah menolong  
orang teraniaya  
sarung sutranya  
jasad dalam kubur.
33. Beri sarung yang telanjang  
beri makan yang lapar  
makanan empuknya  
jasad dalam kubur.
34. Berilah belas kasih  
yang miskin papa
25. *Moaq diang atonammu  
da leqbaq musekkeq-i  
annaq malongngang  
batang dilalang kuqbur.*
26. *Moaq diang namubare  
dao mangoa bega  
annaq malongngang  
batang ilalang kuqbur.*
27. *Moaq diang mubicara  
pamalampuq-i lao  
baqba lalanna  
boyang dilalang kuqbur.*
28. *Tobakangngi siriite  
tattangi baliqballaq  
iya kasorna  
batang dilalang kuqbur.*
29. *Tobakangi gauq bawang  
tattang cekoceko  
langiqlangiqla  
batang dilalang kuqbur.*
30. *Tobakangi kataqborang  
tattangi puji ale  
kota ittanna  
batang dilalang kuqbur.*
31. *Pakatunai alemu  
tattangi loslosong  
napepalekoq  
batang dilalang kuqbur.*
32. *Lakulakui pattulung  
tau nigauq bawang  
lipaq saqbene  
batang dilalang kuqbur.*
33. *Pelipaq-i tomembelang  
pandei totambaq-i  
ande raginna  
batang dilalang kuqbur.*
34. *Anaoangi paqmaiq  
ituna kasiyasi*

- itulah nikmat  
jasad dalam kubur.
35. Sembahyang dan sedekah  
juga tutur terpuji  
itu gaidnya  
jasad dalam kubur.
36. Seluruh amal yang baik  
dilakukan karena Allah  
itulah dia  
bekal ke akhirat.
37. Jika engkau mengenal  
yang telah dibicara  
engkau selamat  
hidup di dunia.
38. Jika anda telah selamat  
hidup dalam dunia  
nikmat melulu  
sampai ke akhirat.
39. Jika nikmat melulu  
sampai ke akhirat  
kebaikannya  
tak terkira nikmatnya.
40. Kenalilah sungguh-sungguh  
rukun tiga belas  
pengawal jasad  
sampai ke akhirat.
41. Jika anda ingin tahu  
rukun tiga belas  
carilah dia  
pada sifat dua puluh.
42. Satu sifat nafsiah  
lima serumpun  
tujuh makani  
jadilah tiga belas.
43. Jumlahkan sifat nafsiah  
makani serumpun  
agar menjadi  
rukun tiga belas.
- pappenyamanna  
batang dilalang kuqbur.*
35. *Samyang annaq sulakka  
annaq loa mapia  
iya haqdanna  
batang dilalang kuqbur.*
36. *Ingganna gauq mapia  
annaq karana Allah  
iyamo tuq-u  
pebongang diaheraq.*
37. *Iyanna muajappui  
pura nipaupau  
salamaq moq-o  
ummoro dikuqburmu.*
38. *Iyanna salamaq moq-o  
ummoro dikuqburmu  
nyamang semata  
lambiq lao aheraq.*
39. *Yanna nyamang semata  
lambiq lao aheraq  
apiananna  
apa amo sangana.*
40. *Ajappui tongattongang  
rokong sappulo tallu  
sarunna batang  
lambiq lao aheraq.*
41. *Muaq meloq-i muissang  
rokong sappulo tallu  
pepatto moq-o  
disipaq duappulo.*
42. *Mesa sipaq napesia  
limai sallawiang  
pitu maq-ani  
jari sappulo tallu.*
43. *Jumallai napesia  
maq-ani sallawiang  
annaq menjari  
rokong sappulo tallu.*



44. Empat sifat dari ibu empat pula dari ayah lima yang datang dari Allah yang mencipta.
45. Jumlahkanlah dengan sifat dari ayah agar menjadi rukun tiga belas.
46. Jika engkau mengenal rukun tiga belas samalah itu ada saudaramu.
47. Jika Anda ingin tahu tandanya ada saudara lihatlah itu dalam dirimu sendiri.
48. Dua dibawa hati lima dibawa lidah enam di tubuh jadilah tiga belas.
49. Jumlahkan kasad takyon dan takruf agar menjadi rukun tiga belas.
50. Jika engkau mengenali rukun tiga belas andai perahu lengkaplah perkakasny.
51. Perahu apa saja yang lengkap perkakasny tentulah tidak takut mengembang layar.
52. Jika dunia kiamat bumi telah tergulung timbul akhirat hilanglah dunia dalam pandangan.
53. Kalau akhirat sudah muncul hilang dunia dalam pandangan
44. *Appaq sipaq pole dindo appaq pole diama limai pole di Puang mepaqjari.*
45. *Pasijumallai lao sipaq pole diama annaq menjari rokong sappulo tallu.*
46. *Iyanna muajappui rokong sappulo tallu rapammi tuq-u diang luluareqmu.*
47. *Muaq meloq-i muissang tandana luluareq pepatto moq-o dibatang alawemu.*
48. *Daqdua nabawa ate lima nabawa lila annang ditubu jari sappulo tallu.*
49. *Pasijummallai kassaq taq-iyong annaq taq-aruf annaq menjari rokong sappulo tallu.*
50. *Iyanna muajappui rokong sappulo tallu rapammi lopi sadia parewana.*
51. *Iyaiyannamo lopi sadia parewana iqdami tau marakkeq massobalang.*
52. *Muaq keamaq-i lino tibaluluq dunnia moppoq aheraq paqda lino muita.*
53. *Muaq moppoq-i aheraq paqda lino muita*

- datanglah semua  
siksaan pada tubuh.
54. Walau berapa banyak siksa  
pada diri seseorang  
dapat ditangkal  
rukun tiga belas.
55. Jika kia berhati-hati  
rukun tiga belas  
selamatlah Anda  
sampai ke akhirat.
56. Jika Anda telah selamat  
sampai ke akhirat  
nikmat melulu  
di dalam surga.
57. Kenallah sungguh-sungguh  
rukun tiga belas  
modalnya tubuh  
sampai ke akhirat.
58. Kalau Anda ingin tahu  
berapa rukun Islam  
lihatlah itu  
dalam Kitab Baijuri.
59. Jika Anda tidak tahu  
membaca Baijuri  
bertanyalah segera  
pada alim ulama.
60. Jika engkau mengenal  
berapa rukun Islam  
andai pedagang  
beruntung dagangannya.
61. Siapa saja manusia  
beruntung dagangannya  
tentu saja dia  
diridhoi Tuhannya.
62. Siapa saja manusia  
diridhoi Tuhannya  
nikmat semata  
.surga balasannya.
- pole nasammi  
paccalla dibatatta.*
54. *Mau sangapa paccalla  
dibatang alaweta  
natopa toi  
rokong sappulo tallu.*
55. *Iyannaq niatutui  
rokong sappulo tallu  
salamaq moq-o  
lambiq lao aheraq.*
56. *Iyannaq salamaq moq-o  
lambiq lao aheraq  
nyamang semata  
dilalang disuruga.*
57. *Ajappui tongattongang  
rokonna Asallangang  
modalna batang  
lambiq lao aheraq.*
58. *Muaq meloq-i muissang  
rokonna Asallangang  
pepatto moq-o  
dikittaq baijuri.*
59. *Muaq iqdai muissang  
mambaca baijuri  
pettuleq moq-o  
lao di topanrita.*
60. *Iyannaq muajappui  
rokonna Asallangang  
rapang todagang  
labao dilambammu.*
61. *Iyaiyannamo tau  
sumaro dilambanna  
tattumi tau  
narioi Puanna.*
62. *Iyaiyannamo tau  
narioi Puanna  
nyamang semata  
suruga paqbalasna.*

63. Jika nikmat semata  
di dalam surga  
kebaikannya  
tak ternilai banyaknya.
64. Lima rukunnya Islam  
empat sempurna  
empat merusak  
ingin diketahui.
65. Jika engkau telah tahu  
rukunnya Islam  
andai perahu  
normallah di air.
66. Perahu apa saja  
yang sudah bertolak bara  
tidaklah dia  
olem dilayarkan.
67. Teliti pada salat  
cermat pada sakat  
andai perahu  
sudah punya muatan.
68. Jika Anda sudah muat  
rukunnya keislaman  
andai pedagang  
beruntung dagangannya.
69. Kenalilah sungguh-sungguh  
rukun dari iman  
obornya tubuh  
sampai ke akhirat.
70. Jika Anda ingin tahu  
rukunnya iman  
lihatlah itu  
dalam Kitab Saraq Assa.
71. Jika Anda tidak tahu  
membaca saraq assa  
tanyakanlah dia  
pada alim ulama.
72. Delapan pangkalnya iman  
tiga wajibnya
63. *Iyanna nyamang semata  
dilalang disuruga  
apianganna  
apa amo sangana.*
64. *Lima rokong Asallangang  
appeq asukkuranna  
appeq marrusaq  
meloq niqajppui.*
65. *Iyanna muajappui  
rokonna Asallangang  
rapammi lopi  
pura tulaqbarai.*
66. *Iyaiyannamo lopi  
pura tulaq barai  
iqdami tuq-u  
malikaq nisobalang.*
67. *Maingaq disambayanna  
matutu disakkaqna  
rapammi lopi  
diammo ruranganna.*
68. *Muaq purai mururang  
rokonna Asallangang  
rapang padagang  
labai dilambanna.*
69. *Ajappui tongattongang  
rokonna akanynyangang  
sulona batang  
lambiq lao aheraq.*
70. *Muaq meloq-i muissang  
rokonna akanynyangang  
pepatto moq-o  
dikittaq saraq assa.*
71. *Muaq iqdai muissang  
mambaca saraq assa  
pettuleq moq-o  
lao ditopanrita.*
72. *Arua ponnana tappaq  
tatallu parallunna*

- enam rukunya  
ingin diketahui.
73. Jika Anda ketahui  
rukunnya iman  
andai perahu  
sudah punya lampu.
74. Perahu apa saja  
yang terang lampunya  
tentulah tidak  
ditabrak kapal api.
75. Seratus depa lebarnya  
titian di akhirat  
tempat meniti  
yang sempurna imannya.
76. Laksana selebar rambut  
titian di akhirat  
tempat meniti  
Yang berpisah imannya.
77. Sungguh teramat susah  
titian di neraka  
ada tujuh kantor  
tempat kita diperiksa.
78. Jika kita diperiksa  
lantas jawabnya salah  
kita pun jatuh  
tiba pada neraka.
79. Neraka tunggulah nanti  
orang yang suka bandel  
memandang enteng  
rukunnya keislaman.
80. Siapa saja manusia  
durhaka pada ibunya  
dua kali tujuh  
dibuang ke neraka.
81. Siapa saja manusia  
durhaka pada ayahnya  
nanti di kubur  
jadi rebutan ular.
- annang rokonna  
meloq niajappui.*
73. *Iyannaq muajappui  
rokonna akanynyangang  
rapammi lopi  
diammo latterana*
74. *Iyaiyannamo lopi  
sundallaq latterana  
iqdami tuq-u  
natanduoq kappal api.*
75. *Sangatus dappa sakkaqna  
leteang diakeraq  
napelletei  
tosibolong tappaqna.*
76. *Rapang beluaq sallambar  
leteang diakeraq  
napelletei  
tosisaraq tappaqna.*
77. *Iya begamo parriqna  
leteang diakeraq  
pitui kattor  
Oroang peparessa*
78. *Moq niparessai tau  
annaq sala balinna  
bemmeq-i tau  
naraka nitappai.*
79. *Naraka jagai mating  
topabaro baroang  
maccapacapaq  
rokonna Asallangang.*
80. *Iyaiyannamo tau  
madoraka dindona  
penduappitu  
nibuang dinaraka.*
81. *Iyaiyannamo tau  
madosa diamanna  
dikuqbur pai  
nasirappai ular.*

82. Neraka tunggulah dia orang yang pembantah suka membantah pada ibu dan ayahnya.
83. Dosa pada ibu dan ayah tak mampu aku tebus bertambah lagi dosa pada orang lain.
84. Kembalikanlah ke dunia kutelah menyesali diri tak mengerjakan rukunnya keislaman.
85. Andai kata engkau dua kali dikandung ibumu mungkin lah bisa kembali dua kali.
86. Kutelah menyesali diri kembalikanlah aku kukan bertobat segala perbuatan lalu.
87. Kalau engkau bisa kembali ke dalam perut ibumu andapun bisa kembali dua kali.
88. Meraung bersama tangis berilah aku ampun aku tak sanggup siksa tak putus-putusnya.
89. Cuma tobat di dunia saja yang bisa dimaafkan tobat akhirat sudah tak diterima.
90. Tibalah akibat bandelmu pada Pesuruh Allah kau tak percaya nasihat para ulama.
91. Kita tawarkan surga tak ada yang menawarnya

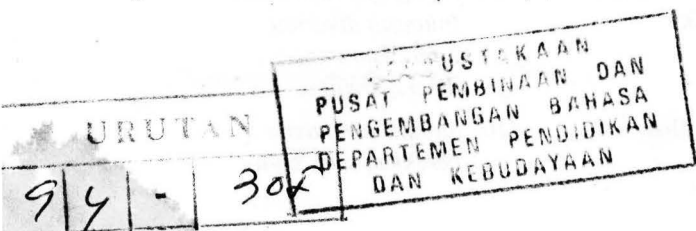
82. *Naraka jagai mating totammaqding nigau pabalibali diindo diamanna.*
83. *Dosa dindo diamaq-u taq-ulle usatang dangnganang bodi dosa ditau laeng.*
84. *Papembaliaq dilino usosomi batanggu tammappogauq rokonna Asallangang.*
85. *Tennaq pendaqdua doq-o nabattangang kindoqmu manala moq-o membaliq pendaqdua.*
86. *Usosomi alaweu pepembaliqmaq todiq namattobakang gauq pura lalou.*
87. *Muaq malao membaliq diareqna indomu malao tuq-u membaliq pendaqdua.*
88. *Ummarraq siola sangiq aqdappangammaq todiq iqdai ulle sessa tammallawangang.*
89. *Tobaq dilinodi tia mala niaqdappangang tobaq aheraq iqdami nitarima.*
90. *Polemi tammubollinna Suro Allataala tammakanynyammu paunna topanrita.*
91. *Nileleangi suruga andiang mattawarri*

- cuma neraka  
yang jadi rebutan.
92. Jika engkau ketahui  
Pesuruh Allah Taala  
tentulah Anda  
beroleh syafaat darinya.
93. Jika bukan Nabi kita  
yang memberikan syafaat  
tentulah Anda  
akan masuk neraka.
94. Kecuali Nabi nanti  
yang memberi syafaat  
barulah sudah  
Tuhan memberi ampun.
95. Takutilah sungguh-sungguh  
Allah Yang Mahakuasa  
semoga mengampuni  
seraya memberi rahmat.
96. Tanamkan dalam hati  
jangan ragu bimbang  
segenap kekuasaan  
Allah Yang Mahakuasa.
97. Tanamkan dalam hati  
jangan ragu sedikit pun  
segenap kuasanya  
Allah Yang Mahatinggi.
98. Orang yang takut pada Tuhannya  
malu pada nabinya  
dia memilih  
Surga untuk tempatnya.
99. Jika engkau memilih  
Surga untuk tempatmu  
kenikmatannya  
tak terkira besarnya.
100. Kenalilah syariatmu  
ketahuilah tarekatmu  
dia yang tahu  
jalanan di akhirat.
- naraka bangga  
musilumbalumbai*
92. *Iyannaq muajappui  
Suro Alla Taala  
tattumi tuq-u  
mepaqnganronganroi*
93. *Muaq tania Nabitta  
mupaqnganronganroang  
tattumi tau  
mettama dinaraka*
94. *Sebali mani Nabitta  
Mepaqnganronganroang  
annaq maqdappang  
Puang Allah Taala*
95. *Arakkeq-i tongattongang  
Puang Allah Talla  
maqdappangai  
annaq meamasei*
96. *Sikkarruangi dimate  
da mubatabatai  
akkuasanna  
Puang Allah Taala*
97. *Sikkarruangi diate  
da muranggaselai  
akkuasanna  
Puang Allah Taala*
98. *Tomarakkeq di Puanna  
masiriq di Nabitta  
napemilei  
suruga naoroi*
99. *Iyanna mupemilei  
suruga muoroi  
anynyamanganna  
apa amo sangana*
100. *Ajappui sareaqmu  
issangi tarekaqmu  
iya maq-issang  
lawangang diakeraq*

101. Ambillah dunia separuh  
hadapilah akhirat  
tentu akhirat  
tempat yang kekal.
102. Tobatlah di dunia ini  
sebelum engkau mati  
mumpung engkau  
belum tertindih tanah.
103. Tiga saratnya tobat  
menurut saraq assa  
itulah dia  
yang ingin diketahui.
104. Bersungguh-sungguhlah tobat  
jika Anda punya dosa  
jangan kelak  
engkau sesali diri.
105. Dua puluh wajibnya  
berjawab mutahil  
satu harusnya  
ingin diketahui.
106. Aku masih dalam kaca  
benam dalam alif  
saling tajalli  
dengan Allah Taala.
107. Andai bukan sifat tujuh  
berdiri jadi tirai  
lamalah kujumpa  
dengan Allah Taala.
108. Ketika tenggelam sifat tujuh  
berdirilah arasiah  
saling kenal  
dengan Allah Taala.
109. Tuhanku Allah Taala  
Tolonglah dari dosaku  
tolong terimakan  
segala doaku.
110. Bismillah jadikan fatihah  
berkah salawatku
101. *Ala sambarei lino  
akeraq peq-oloi  
tattu akeraq  
oroang situngguang.*
102. *Tobaq memangoq dilino  
diolo tammatemu  
belummu naung  
tannaottongngi litaq.*
103. *Tallui saraqna tobaq  
napau saraq assa  
iyamo tuq-u  
meloq niajappui.*
104. *Lakulakui tobakang  
muaq diang salammu  
dapa dimundi  
musoso alabemu.*
105. *Duappulo uwajiqna  
nawali mustahele  
mesa harusna  
meloq niajappui.*
106. *Dilalang duaq dikaca  
membolong dialepuq  
sipennassai  
Puang Allah Taala.*
107. *Tennaq dai sipaq pitu  
mekkeqdeq mallindui  
saemaq sita  
Puang Allah Taala.*
108. *Ditallanna sipaq pitu  
mekkeqdeq arasia  
sipennassai  
Puang Allah Taala.*
109. *Puangngu Allah Taala  
tulungaq dikarrou  
tatarimammaq  
diperaperauq-u.*
110. *Sumilla ala pateha  
barakkaq salawaq-u*

- tolong terima  
segala doaku.
111. Kuda buraklah  
kendaraan Nabi kita  
ditunggangi naik  
ke langit tujuh susun.
112. Apa gerangan tujuan Nabi  
ke langit tujuh susun  
naik menjemput  
salat lima waktu.
113. Aku tidak berputus asa  
jika aku masih di dunia  
tak ada orang  
bercerai nasibnya.
114. Ada rezeki sudah rezeki  
tak ada juga rezeki  
tak ada juga  
yang tidak kuterima.
115. Tak ada yang tak diterima  
jika itulah yang datang  
andaipun susah  
juga kuhitung rezeki.
116. Di manalah kita bertempat  
dunia tempat pegangan  
karena akhirat  
juga telah dilarang.
117. Cepat-cepatlah salat  
sebelum lepas waktu  
jangan nati  
engkau sesali diri.
- tatarimammaq  
diperaperauq-u.*
111. *Saeyang borraqdi tia  
tonanganna Nabitta  
naola daiq  
dilangiq pitussusung.*
112. *Apa daiq nalambai  
dilangiq pitussusung  
daiq maq-ala  
sambayang lima wattu.*
113. *Iqdaq tia cappuq rannu  
muaq dilino duaq  
andiang tau  
nasisaraq dalleqna.*
114. *Diang dalleq dalleq tongang  
andiang dalleq tomo  
andiang tomo  
tala tannitarima.*
115. *Andiang tannitarima  
muaq iyamo pole  
parriq palakaq  
nibilang dalleq tomi.*
116. *Innamo nanioroi  
lino nipengngaq-angngi  
akeraq lao  
nipelarangattodi.*
117. *Baleq lubai sambayang  
ditallappasna wattu  
dapa dimundi  
musoso alawemu.*

Terjemahan dari LTAMM-V: 255-262) (Dari LTAMM-V: 255-262)





398.

M